

**PENGARUH PENGGUNAAN MEDIA PEMBELAJARAN  
WORDWALL TERHADAP KEMAMPUAN BERPIKIR KRITIS  
SISWA DALAM PELAJARAN PAI DI MIN 1 GROBOGAN  
TAHUN AJARAN 2025/2026**

**SKRIPSI**

**Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh  
Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)**



**Oleh**

**Rifatul Hidayah**

**NIM. 31502200085**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM**

**JURUSAN TARBIYAH**

**FAKULTAS AGAMA ISLAM**

**UNIVERSITAS ISLAM SULTAN AGUNG**

**SEMARANG**

**2026**

HALAMAN JUDUL

**PENGARUH PENGGUNAAN MEDIA PEMBELAJARAN  
WORDWALL TERHADAP KEMAMPUAN BERPIKIR KRITIS  
SISWA DALAM PELAJARAN PAI DI MIN 1 GROBOGAN  
TAHUN AJARAN 2025/2026**

**SKRIPSI**

**Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh  
Gelara Sarjana Pendidikan (S.Pd.)**



**NIM. 31502200085**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM**

**JURUSAN TARBIYAH**

**FAKULTAS AGAMA ISLAM**

**UNIVERSITAS ISLAM SULTAN AGUNG**

**SEMARANG**

**2026**

## PERNYATAAN KEASLIAN

Dengan ini, saya

Nama : Rifatul Hidayah  
NIM : 31502200085  
Jenjang : Strata satu (S-1)  
Program Studi : Pendidikan Agama Islam  
Jurusan : Tarbiyah  
Fakultas : Agama Islam

Menyatakan bahwa naskah skripsi berjudul "PENGARUH PENGGUNAAN MEDIA PEMBELAJARAN *WORDWALL* TERHADAP KEMAMPUAN BERPIKIR KRITIS SISWA DALAM PELAJARAN PAI DI MIN 1 GROBOGAN TAHUN AJARAN 2025/2026" ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, bukan dibuatkan oleh orang lain, bukan saduran, dan bukan terjemahan.

Sumber informasi yang berasal dari penulis lain telah disebutkan dalam sitasi dan dicantumkan dalam daftar pustaka.

Apabila di kemudian hari terbukti pernyataan saya tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan skripsi dan gelar akademik yang telah saya peroleh.

Semarang, 13 Februari 2025

Saya yang menyatakan,



Rifatul Hidayah

NIM. 31502200085

## NOTA PEMBIMBING

Semarang, 12 Februari 2026

Perihal : Pengajuan Ujian Munaqasyah Skripsi  
Lampiran : 2 (dua) eksemplar  
Kepada : Yth. Dekan Fakultas Agama Islam  
Universitas Islam Sultan Agung di Semarang

*Assalamualaikum Wr. Wb.*

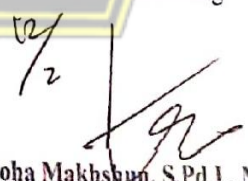
Setelah melakukan bimbingan, telaah, arahan, dan koreksi, maka melalui surat ini kami sampaikan bahwa:

Nama : Rifatul Hidayah  
NIM : 31502200085  
Program Studi : Pendidikan Agama Islam  
Jurusan : Tarbiyah  
Fakultas : Agama Islam  
Judul : Pengaruh Penggunaan Media Pembelajaran  
Wordwall Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis  
Siswa Dalam Pelajaran PAI Di Min 1 Grobogan  
Tahun Ajaran 2025/2026

Dapat diajukan kepada Dekan Fakultas Agama Islam,  
Universitas Islam Sultan Agung untuk dimunaqasyahkan dalam  
rangka memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)

Demikian, atas perhatian Bapak, kami mengucapkan terima kasih.  
Wassalamualaikum Wr.Wb.

Dosen Pembimbing

  
Dr. Toha Makhsun, S.Pd.I., M.Pd.I  
NIDN. 06280282

## LEMBAR PENGESAHAN



YAYASAN BADAN WAKAF SULTAN AGUNG  
**UNIVERSITAS ISLAM SULTAN AGUNG (UNISSULA)**  
Jl. Raya Kaligawe Km 4 Semarang 50112 Telp. (024) 6583584 (8-5al) Fax. (024) 6582455  
email : informasi@unissula.ac.id web : www.unissula.ac.id

FAKULTAS AGAMA ISLAM

*Bismillah Membangun Generasi Khaira Ummah*

### PENGESAHAN


Nama : **RIFATUL HIDAYATI**  
Nomor Induk : 31502200085  
Judul Skripsi : **PENGARUH PENGGUNAAN MEDIA PEMBELAJARAN WORDWALL TERHADAP KEMAMPUAN BERPIKIR KRITIS SISWA DALAM PELAJARAN PAI DI MIN 1 GROBOGAN TAHUN AJARAN 2025/2026**

Telah dimunaqosahkan oleh Dewan Penguji Program Studi Pendidikan Agama Islam Jurusan Tarbiyah Fakultas Agama Islam Universitas Islam Sultan Agung (UNISSULA) Semarang pada

Jumat, 25 Syaban 1447 H.H.  
13 Februari 2026 M.

Dan dinyatakan LULUS serta diterima sebagai pelengkap untuk mengakhiri Program Pendidikan Strata Satu (S1) dan yang bersangkutan berhak menyandang gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)


Mengetahui  
Dewan Sidang

Ketua Dewan  
  
**Dr. Agus Iffan, S.H.I., M.P.I**

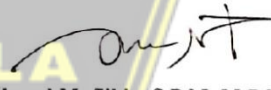
Penguji I

**H. Sarjuni, S.Ag., M.Hum., PhD**

Pembimbing I

  
**Dr. Toha Makhshun, M.Pd.I.**


Sekretaris

  
**Ahmad Muflih, S.Pd.I, M.Pd.**

Penguji II

  
**Moh. Farhan, S.Pd.I, S.Hum., M.Pd.I.**

Pembimbing II

  
**Dr. H. Samsudin, S.Ag., M.Ag**

## ABSTRAK

**Rifatul hidayah. 31502200085. PENGARUH PENGGUNAAN MEDIA PEMBELAJARAN *WORDWALL* TERHADAP KEMAMPUAN BERPIKIR KRITIS SISWA DALAM PELAJARAN PAI DI MIN 1 GROBOGAN TAHUN AJARAN 2025/2026**

Skripsi, Semarang: Fakultas Agama Islam Universitas Islam Sultan Agung, Februari 2026.

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh pentingnya kemampuan berpikir kritis dalam pembelajaran abad ke-21, khususnya pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI). Namun, kondisi di lapangan menunjukkan bahwa pembelajaran sering kali masih bersifat satu arah dan monoton, sehingga siswa kurang aktif dan kemampuan berpikir kritisnya belum berkembang optimal. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh penggunaan media pembelajaran berbasis *Wordwall* terhadap kemampuan berpikir kritis siswa dalam pelajaran PAI di MIN 1 Grobogan Tahun Ajaran 2025/2026. Jenis penelitian ini adalah kuantitatif korelasional. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas IV MIN 1 Grobogan sebanyak 114 siswa, dengan sampel penelitian sebanyak 76 siswa yang diambil menggunakan teknik *Cluster Random Sampling*. Teknik pengumpulan data menggunakan kuesioner (angket) dan analisis data menggunakan uji regresi linier sederhana berbantuan SPSS. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: Tingkat penggunaan media *Wordwall* dan kemampuan berpikir kritis siswa berada pada kategori sedang; Terdapat pengaruh yang positif dan signifikan penggunaan media *Wordwall* terhadap kemampuan berpikir kritis siswa. Hal ini dibuktikan dengan nilai signifikansi  $0,000 < 0,05$  dan persamaan regresi  $Y = 6,352 + 0,922X$ . Besarnya pengaruh media *Wordwall* terhadap kemampuan berpikir kritis siswa adalah sebesar 54,8%, sedangkan sisanya 45,2% dipengaruhi oleh faktor lain. Berdasarkan hasil tersebut, media *Wordwall* dapat dijadikan alternatif pembelajaran yang efektif untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa.

Kata Kunci: *Media Pembelajaran Wordwall, Kemampuan Berpikir Kritis, Pendidikan Agama Islam (PAI).*

## ABSTRACT

Rifatul Hidayah. 3150220008. ***THE INFLUENCE OF WORDWALL LEARNING MEDIA ON STUDENTS' CRITICAL THINKING SKILLS IN ISLAMIC RELIGIOUS EDUCATION (PAI) SUBJECTS AT MIN 1 GROBOGAN ACADEMIC YEAR 2025/2026***

*Undergraduate Thesis, Semarang: Faculty of Islamic Studies, Sultan Agung Islamic University, February 2026*

*This research is motivated by the importance of critical thinking skills in 21st-century learning, particularly in Islamic Religious Education (PAI). However, field conditions indicate that learning is often one-way and monotonous, resulting in passive students and suboptimal development of critical thinking skills. This study aims to determine the influence of Wordwall-based learning media on students' critical thinking skills in PAI subjects at MIN 1 Grobogan for the 2025/2026 Academic Year. This research employs a quantitative correlational method. The population consists of all 114 fourth-grade students at MIN 1 Grobogan, with a sample of 76 students selected using Cluster Random Sampling technique. Data collection was conducted using questionnaires, and data analysis utilized simple linear regression tests assisted by SPSS. The results show that: (1) The level of Wordwall media usage and students' critical thinking skills are in the medium category; (2) There is a positive and significant influence of Wordwall media usage on students' critical thinking skills. This is evidenced by a significance value of  $0.000 < 0.05$  and the regression equation  $Y = 6.352 + 0.922X$ . The magnitude of the influence of Wordwall media on students' critical thinking skills is 54.8%, while the remaining 45.2% is influenced by other factors. Based on these results, Wordwall media can be used as an effective learning alternative to improve students' critical thinking skills.*

**Keywords:** *Wordwall Learning Media, Critical Thinking Skills, Islamic Religious Education (PAI)*

## PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-INDONESIA

Transliterasi kata-kata Arab yang dipakai dalam penyusunan skripsi ini berpedoman pada Surat Keputusan Bersama antara Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan R.I. Nomor: 158/1987 dan Nomor: 0543b/U/1987. Transliterasi dimaksudkan sebagai pengalih-hurufan dari abjad yang satu ke abjad yang lain. Transliterasi Arab-Latin di sini ialah penyalinan huruf-huruf Arab dengan huruf-huruf Latin beserta perangkatnya.

### Konsonan

Fonem konsonan bahasa Arab yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf. Dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf dan sebagian dilambangkan dengan tanda, dan sebagian lagi dilambangkan dengan huruf dan tanda sekaligus.

**Tabel 1. Transliterasi Konsonan**

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
أ	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Ša	š	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	Ĥa	ĥ	ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Žal	Ž	Zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	R	Er

ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	es dan ye
ص	Ṣad	ṣ	es (dengan titik di bawah)
ض	Ḍad	ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	Ṭa	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	Za	z	zet (dengan titik di bawah)
ع	`ain	`	koma terbalik (di atas)
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Ki
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
هـ	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	ء	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

## Vokal

Vokal bahasa Arab terdiri dari vokal tunggal atau monoftong dan

vokal rangkap atau diftong. Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

**Tabel 2. Transliterasi Vokal Tunggal**

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
( - )	Fathah	A	a
( - )	Kasrah	I	i
( ° )	Dammah	U	u

Sedangkan vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf sebagai berikut:

**Tabel 3. Transliterasi Vokal Tunggal**

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
...يْ	Fathah dan ya	Ai	a dan u
...وْ	Fathah dan Wau	Au	a dan u

Contoh:

- كَتَبَ      kataba
- فَعَلَ      fa'ala

## ***Maddah***

*Maddah* atau vokal panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda sebagai berikut:

**Tabel 4 Transliterasi Maddah**

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
أ...آ...	Fathah dan alif atau ya	Ā	a dan garis di atas
إ...آ...	Kasrah dan ya	Ī	i dan garis di atas
و...ؤ...	Dammah dan wau	Ū	u dan garis di atas

### **Syaddah (Tasydid)**

*Syaddah* atau tasydid yang dalam tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda, tanda *syaddah* atau tanda tasydid, ditransliterasikan dengan huruf, yaitu huruf yang sama dengan huruf yang diberi tanda *syaddah* itu.

Contoh:

- نَزَّلَ nazzala
- البِرِّ al-birr

### **Penulisan Kata**

Pada dasarnya setiap kata, baik fail, isim maupun huruf ditulis terpisah. Hanya kata-kata tertentu yang penulisannya dengan huruf Arab sudah lazim dirangkaikan dengan kata lain karena ada huruf atau harakat yang dihilangkan, maka penulisan kata tersebut dirangkaikan juga dengan kata lain yang mengikutinya.

Contoh:

- وَإِنَّ اللَّهَ لَهُوَ خَيْرُ الرَّزَاقِينَ

Wa innallāha lahuwa khair ar-rāziqīn/ Wa innallāha lahuwa khairurrāziqīn

- بِسْمِ اللَّهِ مَجْرَاهَا وَمُرْسَاهَا

Bismillāhi majrehā wa mursāhā

### **Huruf Kapital**

Meskipun dalam sistem tulisan Arab huruf kapital tidak dikenal, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga. Penggunaan huruf kapital seperti apa yang berlaku dalam EYD, di antaranya: huruf kapital digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri dan permulaan kalimat. Bilamana nama diri itu

didahului oleh kata sandang, maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya.

Contoh:

أَلْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ

Alhamdu lillāhi rabbi al-`ālamīn/Alhamdu lillāhi rabbil `ālamīn

الرَّحْمَنُ الرَّحِيمُ

Ar-rahmānir rahīm/Ar-rahmān ar-rahīm

Penggunaan huruf awal kapital untuk Allah hanya berlaku bila dalam tulisan Arabnya memang lengkap demikian dan kalau penulisan itu disatukan dengan kata lain sehingga ada huruf atau harakat yang dihilangkan, huruf kapital tidak dipergunakan.

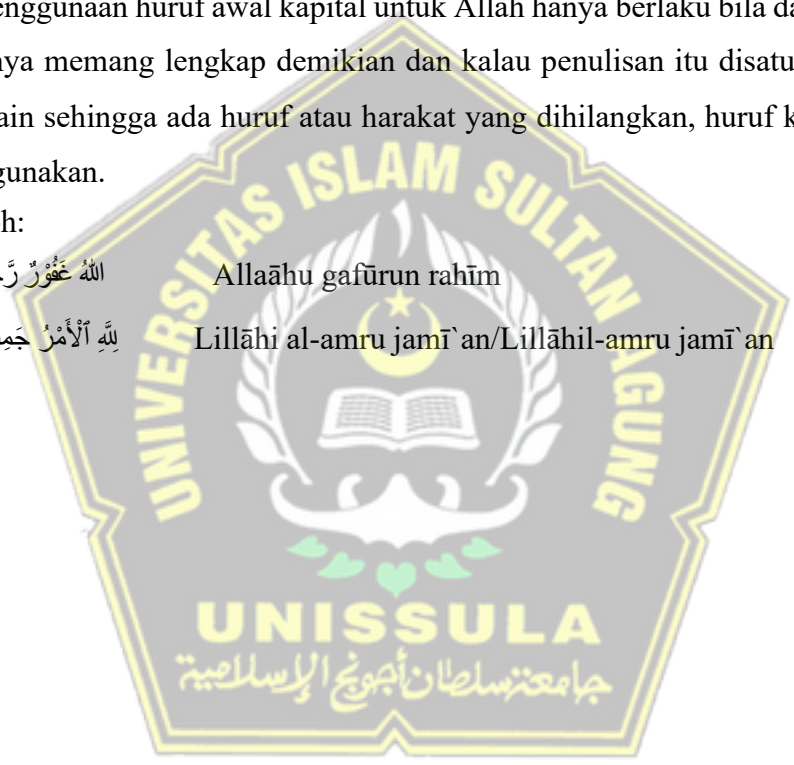
Contoh:

اللَّهُ غَفُورٌ رَحِيمٌ

Allaāhu gafūrun rahīm

لِلَّهِ الْأَمْرُ جَمِيعًا

Lillāhi al-amru jamī`an/Lillāhil-amru jamī`an



## KATA PENGANTAR

*As-salāmu'alaikum wa rahmatullāhi wa barakātuh*

Puji syukur penulis panjatkan ke hadirat Allah Swt. atas segala rahmat, hidayah, serta kekuatan yang senantiasa mengiringi setiap proses kehidupan. Perjalanan penyusunan skripsi ini bukan sekadar rangkaian penulisan ilmiah, tetapi juga bagian dari proses pendewasaan diri, pembelajaran tentang kesabaran, serta perjuangan melawan rasa lelah dan ragu. Atas izin dan pertolongan-Nya, skripsi yang berjudul “Pengaruh Penggunaan Media Pembelajaran *Wordwall* Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Dalam Pelajaran Pai Di Min 1 Grobogan Tahun Ajaran 2025/2026” ini dapat terselesaikan dengan baik.

Skripsi ini disusun sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) pada Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Agama Islam, Universitas Islam Sultan Agung Semarang. Penulis menyadari sepenuhnya bahwa terselesaikannya karya ini tidak terlepas dari doa, dukungan, bimbingan, serta peran berbagai pihak. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati, dengan penuh rasa hormat dan terima kasih, penulis menyampaikan apresiasi kepada:

1. Prof. Dr. H. Gunarto, S.H., M.H., selaku Rektor Universitas Islam Sultan Agung Semarang.
2. Dr. Agus Irfan, S.H.I., M.P.I., selaku Dekan Fakultas Agama Islam Universitas Islam Sultan Agung Semarang.

3. Ahmad Muflihun, S.Pd.I., M.Pd.I., selaku Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Agama Islam Universitas Islam Sultan Agung Semarang.
4. Dr. Toha Makhshun, S.Pd.I., M.Pd.I selaku Dosen Pembimbing yang dengan penuh kesabaran telah memberikan arahan, koreksi, waktu, serta bimbingan yang sangat berarti sejak awal hingga skripsi ini terselesaikan.
5. Moh. Farhan, S.Pd.I., S.Hum., M.Pd.I., selaku Dosen Wali yang senantiasa memberikan motivasi dan nasihat selama masa studi penulis.
6. Segenap Dosen dan Staf Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Agama Islam Universitas Islam Sultan Agung yang telah membekali penulis dengan ilmu, wawasan, serta pengalaman akademik yang sangat berharga.
7. Bapak Ali Mahmudi dan Ibu Siti Lamsah, kepada dua pahlawan hebat dalam hidupku, terima kasih yang tak terhingga. Skripsi ini adalah persembahan kecil untuk setiap tetes keringat yang jatuh demi pendidikanku, untuk setiap doa yang melangit di sepertiga malam, dan untuk kasih sayang yang tak pernah ada habisnya. Bapak, Ibuk, terima kasih telah menjadi alasan terkuatku untuk tidak pernah menyerah. Berkat ridho dan doa restu kalianlah, anakmu bisa sampai di titik ini. Semoga Allah senantiasa menjaga dan memuliakan beliau dunia akhirat, membalas setiap kebaikan dengan kesehatan dan keberkahan.
8. Segenap Bunyai dan Pak Yai, Guru-guruku, orang tua ruhani-ku. Terima kasih atas segala curahan ilmu, nasihat, dan bimbingan yang telah diberikan. Terima kasih telah mengajarkan arti adab sebelum ilmu dan menanamkan

nilai-nilai kehidupan yang menjadi bekal bagi penulis. Semoga keberkahan ilmu beliau semua senantiasa mengalir dan menjadi amal jariyah yang tak terputus.

9. Mbak, Mas Ipar, dan Keponakanku tersayang, Terima kasih telah menjadi *support system* yang luar biasa. Terima kasih untuk setiap semangat, canda tawa penghilang penat, dan dukungan materiil maupun moril yang diberikan selama ini. Kehadiran kalian adalah warna yang membuat perjalanan ini terasa lebih ringan dan menyenangkan. Kakak, ipar, keponakan tercinta yang selalu memberikan dukungan, doa, serta semangat dalam setiap proses yang penulis jalani. Terima kasih atas kehangatan dan ketulusan yang selalu diberikan.
10. Seluruh Keluarga Besar. Terima kasih atas doa, dukungan, dan motivasi yang selalu diberikan kepada penulis. Kebersamaan dan hangatnya kekeluargaan kalian adalah salah satu sumber kekuatan bagi penulis untuk segera menyelesaikan studi ini.
11. Sahabat yang telah menemani perjalanan ini sejak sebelum masa perkuliahan hingga tahap akhir dan semoga tetap sampai akhir, terima kasih atas kesabaran, dukungan, bantuan serta kehadiran yang selalu menguatkan dalam setiap keadaan.
12. Teman-teman Pondokku, Khususnya "Kamar Munawir". Untuk kalian, saksi bisu perjuangan bangun pagi, antri mandi, dan diskusi larut malam. Terima kasih untuk setiap cerita, tawa, tangis, dan kebersamaan yang telah kita lalui. Terima kasih telah menjadi keluarga kedua di tanah rantau dan

tempat berbagi keluh kesah paling nyaman. Kenangan di Kamar Munawir akan selalu tersimpan rapi dalam ingatan, semoga nasib baik selalu membersamai kita.

13. Sahabat dan teman-teman seperjuangan Program Studi PAI Angkatan 2022

Terima kasih telah berjuang bersama, saling menyemangati di tengah gempuran revisi, dan saling mendoakan agar kita bisa lulus bersama. Perjuangan kita belum berakhir, sukses untuk kita semua di masa depan.

14. Untuk Diriku Sendiri, Rifatul Hidayah. Terima kasih sudah bertahan sejauh

ini. Terima kasih sudah kuat melewati hari-hari yang berat, menaklukkan rasa malas, dan bangkit kembali saat merasa lelah atau gagal. Terima kasih karena tidak memilih untuk menyerah meski proses ini tidak mudah. Kamu hebat, kamu mampu, dan hari ini kamu membuktikannya. *You did it!*

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu, kritik dan saran yang membangun sangat diharapkan demi perbaikan di masa mendatang. Semoga karya ini dapat memberikan manfaat bagi pengembangan ilmu pengetahuan, khususnya dalam bidang Pendidikan Agama Islam.

*Wa as-salāmu'alaikum wa rahmatullāhi wa barakātuh*

## MOTTO

"Karena sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan, sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan."

**(QS. Al-Insyirah: 5-6)**

"Ketahuilah, sesungguhnya pada kesabaran atas apa yang engkau benci itu ada kebaikan yang banyak. Dan sesungguhnya kemenangan itu menyertai kesabaran, kelapangan menyertai kesempatan, dan kemudahan menyertai kesulitan."

**(HR. Ahmad)**

"Berlelah-lelahlah, manisnya hidup terasa setelah lelah berjuang. Jika kamu tidak sanggup menahan lelahnya belajar, maka kamu harus sanggup menahan perihnya kebodohan."

**(Imam Syafi'i)**



## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
PERNYATAAN KEASLIAN.....	ii
NOTA PEMBIMBING.....	iii
LEMBAR PENGESAHAN .....	iv
ABSTRAK .....	v
ABSTRACT.....	vi
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-INDONESIA .....	vii
KATA PENGANTAR.....	xii
MOTTO.....	xvi
DAFTAR ISI.....	xvii
DAFTAR TABEL.....	xx
DAFTAR GAMBAR.....	xxi
DAFTAR LAMPIRAN.....	xxii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah .....	4
C. Tujuan Dan Manfaat Penelitian .....	5
D. Sistematika Pembahasan.....	6
BAB II KAJIAN PUSTAKA .....	8
A. Landasan Teori.....	8
1. Pendidikan Agama Islam.....	8
2. Media Pembelajaran .....	24
3. Kemampuan Berpikir Kritis .....	37
4. Pengaruh <i>Wordwall</i> terhadap Kemampuan Berpikir Kritis.....	40
B. Telaah hasil penelitian terdahulu .....	41
C. Kerangka Teori .....	43
D. Hipotesis .....	45
BAB III METODE PENELITIAN.....	47
A. Definisi Konseptual dan Operasional .....	47

1.	Definisi konseptual.....	47
2.	Definisi Operasional .....	48
B.	Variabel dan Indikator Penelitian .....	50
1.	Variabel Penelitian .....	50
2.	Indikator Penelitian.....	51
C.	Jenis Penelitian .....	51
D.	Tempat dan waktu Penelitian.....	52
E.	Populasi dan Sampel Penelitian .....	52
F.	Teknik Pengumpulan Data.....	53
1.	Kuesioner .....	53
G.	Uji Validitas Instrumen .....	55
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN .....		58
A.	Penggunaan Media Pembelajaran Berbasis <i>Wordwall</i> .....	58
1.	Analisis Deskriptif Penggunaan <i>Wordwall</i> .....	58
2.	Uji validitas data media <i>wordwall</i> .....	59
3.	Uji reabilitas media <i>wordwall</i> .....	60
4.	Pembahasan.....	61
B.	Kemampuan berpikir kritis siswa MIN 1 Grobogan.....	62
1.	Analisis kemampuan berpikir kritis.....	62
2.	Uji Validitas Data Berpikir Kritis .....	63
3.	Uji Reliabilitas Data Berpikir Kritis.....	65
4.	Pembahasan.....	65
C.	Pengaruh Media <i>Wordwall</i> Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa MIN 1 Grobogan .....	67
1.	Uji Prasyarat .....	67
2.	Analisi Regresi linear sederhana .....	71
3.	Uji Hipotesis .....	72
4.	Uji Hipotesis Secara Parsial (Uji T).....	73
5.	Koefisien Determinasi .....	74

6. Pembahasan.....	75
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN.....	78
A. Kesimpulan.....	78
B. SARAN .....	79
DAFTAR PUSTAKA.....	81
LAMPIRAN.....	I
DAFTAR RIWAYAT HIDUP.....	X



## DAFTAR TABEL

Tabel 1. Transliterasi Konsonan.....	vii
Tabel 2. Transliterasi Vokal Tunggal.....	ix
Tabel 3. Transliterasi Vokal Tunggal.....	ix
Tabel 4 Transliterasi Maddah.....	x
Tabel 3.1 Indikator Penelitian.....	51
Tabel 3.1 Hasil Uji Instrumen Para Ahli Media <i>Wordwall</i> (X).....	56
Tabel 3.2 Hasil Uji Instrumen Kemampuan Berpikir Kritis Siswa (Y).....	56
Tabel 4.1 Hasil Analisis Deskriptif Variabel X (Media <i>wordwall</i> ).....	58
Tabel 4.2 Hasil Uji Validitas Variabel X (media <i>wordwall</i> ).....	59
Tabel 4.3 Hasil Uji Reabilitas variabel X (media <i>wordwall</i> ).....	60
Tabel 4.4 Kriteria Interpretasi Koefisien Korelasi (r).....	61
Tabel 4.5 Hasil Analisis Deskriptif Variabel Y (Berpikir Kritis).....	63
Tabel 4.6 Kategorisasi Variabel variabel X (Media <i>Wordwall</i> ).....	63
Tabel 4.7 Hasil Uji Validitas Variabel Y (Berpikir Kritis).....	63
Tabel 4.8 Hasil Uji reliabilitas berpikir kritis.....	65
Tabel 4.9 Hasil Uji Normalitas.....	67
Tabel 4.10 Hasil Uji Linearitas.....	69
Tabel 4.11 Hasil Uji homogenitas.....	69
Tabel 4.12 Hasil Uji Linearitas.....	70
Tabel 4.13 Hasil regresi linear.....	71
Tabel 4.14 Hasil Uji Hipotesis.....	73
Tabel 4.15 Hasil Uji t.....	73
Tabel 4.16 Hasil Determinasi.....	74
Tabel 4.17 Pedoman Pemberian Interpretasi Terhadap Koefisien Korelasi.....	74

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Tampilan awal <i>platform wordwall</i> .....	30
Gambar 2.2 Tampilan pilihan <i>publish</i> .....	34
Gambar 2.3 Tampilan setelah menyelesaikan semua soal .....	35
Gambar 2.4 Kerangka teori.....	44



## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Instrumen Penelitian .....	I
Lampiran 2. Tabulasi Data .....	III
Lampiran 3. Surat Keterangan Sudah Melakukan Penelitian .....	VII
Lampiran 4. Surat Izin Penelitian.....	VIII
Lampiran 5. Dokumentasi.....	IX



# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Dalam sektor pendidikan, perubahan adalah hal yang tidak bisa dihindari. Ini disebabkan oleh transformasi dan perkembangan besar yang terjadi di dunia dan sektor pendidikan harus cepat dalam menanggapi. Sebab jika sektor pendidikan tidak beradaptasi dengan kecepatan perubahan zaman, maka ia hanya akan menjadi menara gading yang tidak berarti, tidak memberikan sumbangsih, dan bahkan dapat menghalangi dinamika proses kemajuan zaman.<sup>1</sup>

Dalam pembelajaran abad ke-21, siswa dituntut memiliki kemampuan berpikir kritis agar mampu memahami informasi dengan baik, menilai kebenaran, dan mengambil keputusan secara tepat.<sup>2</sup> Di era ini, siswa tidak cukup hanya menguasai pengetahuan dasar, tetapi juga harus mampu memilah, menilai, dan memahami informasi secara kritis. Hal ini terjadi karena perkembangan teknologi membuat siswa setiap hari terpapar berbagai informasi dari internet, media sosial, dan lingkungan sekitarnya.<sup>3</sup>

Kemampuan berpikir kritis ini menjadi sangat penting karena kehidupan modern, membuat siswa terpapar berbagai informasi setiap hari, terutama dari media sosial dan internet. Jika siswa tidak dibiasakan berpikir kritis, mereka

---

<sup>1</sup> Toha Makhshun, "Pendidikan Agama Islam Berbasis Sirah Nabawiyah" 3, no. 2 (2020): 75–89.

<sup>2</sup> Siswa Pada and Mata Pelajaran, "A s i N" 5 (1854): 4114–26.

<sup>3</sup> Nora Dwijayanti, "Pembelajaran Berbasis HOTS Sebagai Bekal Generasi Abad 21 Di Masa Pandemi" 9 (2021).

lebih mudah menerima informasi yang tidak benar atau salah tafsir. Oleh sebab itu, proses pembelajaran di sekolah harus mampu mendorong siswa lebih aktif berpikir, berdiskusi, dan menganalisis suatu permasalahan. Pembelajaran yang masih bersifat satu arah atau terlalu banyak ceramah terbukti membuat siswa pasif dan tidak berkembang kemampuan berpikirnya.<sup>4</sup>

Hal ini juga berlaku dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI). Sekarang, PAI bukan hanya mengajarkan hafalan ayat atau aturan ibadah, tetapi juga mengajarkan bagaimana siswa memahami makna setiap ajaran agama agar bisa diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Dalam beberapa penelitian terbaru, pembelajaran PAI yang melibatkan media digital terbukti dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis karena siswa terlibat langsung dalam proses memahami dan memecahkan persoalan agama secara sederhana. Penelitian tersebut menunjukkan bahwa media digital dapat membantu siswa melihat materi agama bukan hanya sebagai aturan, tetapi juga sebagai nilai yang harus dipahami secara logis dan mendalam.<sup>5</sup>

Namun, kondisi di lapangan belum sepenuhnya mendukung hal tersebut. Pada beberapa sekolah dasar dan madrasah, termasuk lingkungan MIN, pembelajaran PAI masih banyak menggunakan metode ceramah. Guru menjelaskan, siswa mendengarkan. Media yang digunakan pun masih terbatas seperti papan tulis, buku paket, dan LKS. Padahal, media seperti ini cenderung membuat pembelajaran monoton, sehingga siswa kurang termotivasi dan

---

<sup>4</sup> Desma Widya and Umi Kalsum, "Pengaruh Strategi Pembelajaran Berbasis Critical Thinking Pada Mata Pelajaran PAI Terhadap Kemandirian Berfikir Siswa Kelas VIII SMP Swasta Darul Aman Medan" 5, no. 3 (2025): 363–68.

<sup>5</sup> Fakultas Ilmu Tarbiyah et al., "Jurnal Inventa Vol III. No 1 Maret 2019" III, no. 1 (2019).

kurang mendapatkan kesempatan untuk mengembangkan kemampuan berpikir kritis. Akibatnya, hasil belajar dan pemahaman siswa terhadap materi PAI belum berkembang secara optimal.<sup>6</sup>

Untuk mengatasi masalah tersebut, penggunaan media digital interaktif menjadi salah satu solusi yang banyak digunakan akhir-akhir ini. Salah satu media yang paling populer adalah *wordwall*, yaitu platform pembelajaran interaktif yang menyediakan berbagai bentuk permainan edukatif seperti kuis, mencocokkan, acak kata, puzzle, dan sebagainya. Media ini menarik bagi siswa karena berbentuk permainan, bisa diakses melalui gawai, dan memudahkan guru dalam membuat evaluasi yang menyenangkan.<sup>7</sup>

Sejumlah penelitian terbaru mendukung efektivitas *wordwall* dalam meningkatkan kemampuan siswa. Misalnya, penelitian oleh Suarmini (2023) menunjukkan bahwa *wordwall* membuat siswa lebih aktif, antusias, dan mampu berpikir lebih cepat karena mereka harus menganalisis jawaban dan menentukan pilihan dengan tepat.<sup>8</sup> Penelitian lain oleh Hartati dkk (2024) menemukan bahwa *wordwall* membantu siswa memahami konsep materi melalui permainan, sehingga siswa lebih mudah mengingat sekaligus berlatih berpikir kritis dalam memilih jawaban yang paling benar.<sup>9</sup> Jadi dapat

---

<sup>6</sup> Farida Iriani, "Kreativitas Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Pemanfaatan Media Pembelajaran Dan Kemampuan Siswa Dalam Memahami Materi PAI Di Sekolah Dasar Creativity of Islamic Education Teachers in Utilizing Learning Media and Students ' Ability to Understand PAI Materials at Public Elementary School" 2, no. 2 (2019): 168–81.

<sup>7</sup> Berpikir Kritis Siswa, "Prabayaksa : Journal of History Education" 5, no. September (2025): 63–72.

<sup>8</sup> Ni Kadek Suarmini and I Gede Nurjaya, "Pemanfaatan Media Wordwall Dalam Pembelajaran Interaktif Bahasa Indonesia" 6 (2023): 328–39.

<sup>9</sup> Farida Retno Hartati, Sri Sumartiningsih, and Agus Yuwono, "Penggunaan Media Wordwall Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa SD : Literatur Review" 10, no. 4 (2024): 1306–14.

disimpulkan bahwa, penggunaan *wordwall* dalam pembelajaran dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis ketika digabungkan dengan model pembelajaran yang tepat.

Melihat potensi tersebut, penting untuk meneliti apakah penggunaan *Wordwall* juga berpengaruh terhadap kemampuan berpikir kritis siswa dalam pembelajaran PAI. Di MIN 1 Grobogan, media pembelajaran visual sudah pernah digunakan, namun belum diterapkan secara maksimal untuk mendukung kemampuan berpikir kritis. Guru masih perlu mencari media yang tepat untuk membuat siswa lebih aktif dan memahami materi PAI dengan lebih baik. Oleh karena itu, penting dilakukan penelitian untuk mengetahui apakah penggunaan media *wordwall* benar-benar berpengaruh terhadap kemampuan berpikir kritis siswa.

## **B. Rumusan Masalah**

1. Bagaimana penggunaan media pembelajaran berbasis *wordwall* dalam pelajaran PAI di MIN 1 Grobogan tahun ajaran 2025/2026
2. Bagaimana kemampuan berpikir kritis siswa dalam pelajaran PAI ketika menggunakan media *wordwall* di MIN 1 Grobogan tahun ajaran 2025/2026
3. Bagaimana pengaruh penggunaan media pembelajaran *wordwall* terhadap kemampuan berpikir kritis siswa dalam pelajaran PAI di MIN 1 Grobogan tahun ajaran 2025/2026

## C. Tujuan Dan Manfaat Penelitian

### 1. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini yakni untuk mengetahui pengaruh penggunaan media pembelajaran berbasis *wordwall* terhadap kemampuan berpikir kritis siswa dalam pelajaran PAI di MIN 1 Grobogan tahun ajaran 2025/2026

### 2. Manfaat Penelitian

#### a. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan ilmu pendidikan, khususnya dalam bidang pembelajaran PAI, dengan memperkuat pemahaman mengenai pengaruh penggunaan media pembelajaran berbasis *wordwall* terhadap kemampuan berpikir kritis siswa. Hasil penelitian ini juga dapat menjadi referensi bagi penelitian-penelitian selanjutnya yang mengkaji efektivitas penggunaan *wordwall* dalam proses pembelajaran.

#### b. Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan memberikan manfaat bagi guru PAI, peserta didik, dan sekolah. Bagi guru PAI, penelitian ini dapat menjadi acuan dalam memilih dan menerapkan media pembelajaran yang lebih efektif untuk mengembangkan kemampuan berpikir kritis siswa, sekaligus membantu meningkatkan variasi metode mengajar melalui pemanfaatan *wordwall* sebagai media yang mudah digunakan, menarik, dan sesuai dengan kebutuhan siswa. Bagi peserta didik, penelitian ini diharapkan

dapat meningkatkan kualitas pengalaman belajar melalui penggunaan media berbasis *wordwall* yang interaktif, menarik, dan mudah dipahami. Sementara itu, bagi sekolah, hasil penelitian ini dapat dijadikan bahan pertimbangan dalam mengembangkan fasilitas, kebijakan, serta strategi pembelajaran guna meningkatkan kualitas pembelajaran berbasis *wordwall* di lingkungan sekolah.

#### **D. Sistematika Pembahasan**

Untuk memberikan pemahaman yang lebih baik dan sistematis kepada pembaca, peneliti membagi skripsi ini ke dalam tiga bagian utama, yaitu bagian awal, bagian inti, dan bagian akhir. Pembagian ini bertujuan agar alur pembahasan lebih terstruktur serta memudahkan dalam memahami isi dan tujuan penelitian. Adapun sistematika pembahasannya adalah sebagai berikut:

1. Terdiri dari halaman sampul, halaman judul, halaman pernyataan keaslian, halaman nota dinas pembimbing, halaman pengesahan, abstrak, kata kunci, kata pengantar, dan daftar isi.
2. Bagian isi

**Bab I:** Bab ini menguraikan tentang konteks penelitian yang meliputi latar belakang masalah, yang didukung dengan data-data yang relevan, rumusan masalah yang menjadi fokus penelitian, serta tujuan dan manfaat yang diharapkan dari peneliti, baik secara teoritis maupun praktis.

**Bab II:** Bab ini menguraikan tentang ulasan literatur dan teori-teori yang menjadi landasan serta acuan teoritis dalam penelitian ini. Dijelaskan

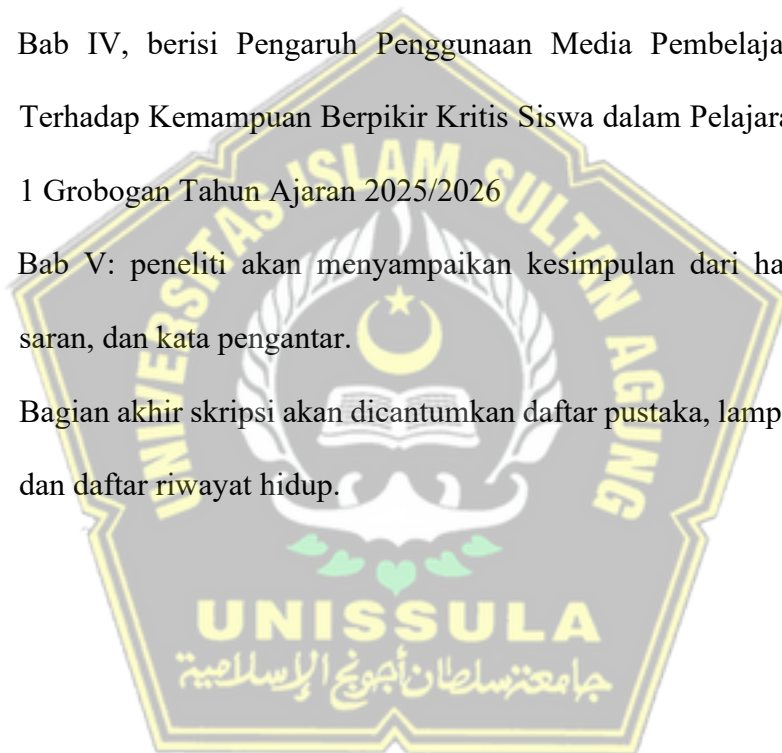
mengenai teori-teori terkait media pembelajaran berbasis *wordwall*, kemampuan berpikir kritis siswa, serta tentang Pendidikan Agama Islam.

Bab III: Bab ini berisi tentang metodologi penelitian yang membahas tentang definisi konseptual, jenis penelitian, tempat dan waktu penelitian, sumber data penelitian, Teknik pengumpulan dan instrument penelitian, serta metode analisis data.

Bab IV, berisi Pengaruh Penggunaan Media Pembelajaran *wordwall* Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa dalam Pelajaran PAI di Min 1 Grobogan Tahun Ajaran 2025/2026

Bab V: peneliti akan menyampaikan kesimpulan dari hasil penelitian, saran, dan kata pengantar.

3. Bagian akhir skripsi akan dicantumkan daftar pustaka, lampiran-lampiran, dan daftar riwayat hidup.



## BAB II KAJIAN PUSTAKA

### A. Landasan Teori

#### 1. Pendidikan Agama Islam

##### a. Pengertian Pendidikan Agama Islam

Pendidikan adalah pembudayaan dalam bentuk upaya untuk melakukan konservasi, transmisi, dan sekaligus transformasi nilai-nilai ajaran islam yang sudah menjadi budaya sebagian besar bangsa Indonesia dan diharapkan menjadi jati diri atau kepribadian umat Islam Indonesia.<sup>10</sup> Pada dasarnya pendidikan merupakan suatu upaya terus-menerus yang bertujuan untuk mengembangkan seluruh potensi kemanusiaan peserta didik. Hal ini dilakukan agar mereka mampu menghadapi berbagai tantangan dalam kehidupannya secara bijaksana. Sebagai sebuah proses, pendidikan berfungsi sebagai penanaman nilai-nilai moral untuk membentuk watak serta kepribadian yang luhur.<sup>11</sup>

Pendidikan termasuk bagian penting dari kehidupan manusia yang tidak pernah bisa ditinggalkan. Sebagai sebuah proses, ada dua asumsi yang berbeda mengenai pendidikan dalam kehidupan manusia. Pertama, pendidikan bisa dianggap sebagai sebuah proses yang terjadi

---

<sup>10</sup> Sukijan Athoillah Sarjuni, Ali Bowo Tjahjono, Muhtar Arifin Sholeh, Ahmad Muflihini, Khoirul Anwar, Choeroni, Hidayatus Sholihah, Samsudin, Toha Makhshun, Sugeng Hariyadi, *Pendidikan Agama Islam Dalam Bingkai Budaya Akademik Islami (BUDAI)* (Yogyakarta: CV. Zenius Publisher, 2023).

<sup>11</sup> M Rizki Saputra, Mutohharun Jinan, and Muhammad Wildan Shohib, "AL-AFKAR : Journal for Islamic Studies Konsep Pendidikan Islam Syed Muhammad Naquib Al- Attas Dan Ahmad Syafi ' i Ma ' Arif , Relevansinya Terhadap Penyelenggaraan Pembelajaran Yang Inklusif Dalam Kurikulum Merdeka" 7, no. 3 (2024): 982–97, <https://doi.org/10.31943/afkarjournal.v7i3.1586>.The.

secara tidak disengaja atau berjalan secara alamiah. Kedua, pendidikan bisa dianggap sebagai proses yang terjadi secara sengaja, direncanakan, didesain, dan diorganisasikan berdasarkan aturan yang berlaku, terutama perundang-undangan yang dibuat atas dasar kesepakatan masyarakat.<sup>12</sup>

Dalam pandangan Islam, konsep pendidikan biasanya dijelaskan menggunakan tiga istilah utama, yaitu *al-tarbiyah*, *al-ta'lim*, dan *al-ta'dib*. Ketiga istilah ini memang punya arti yang sedikit berbeda, tapi justru saling melengkapi untuk membentuk pemahaman pendidikan Islam yang utuh.

Pertama, istilah *al-tarbiyah* berasal dari kata dasar *rabb* yang artinya menumbuhkan, merawat, dan menjaga. Secara bahasa, kata ini punya tiga asal-usul: *rabba-yarbu* (bertambah dan tumbuh), *rabiya-yarba* (menjadi besar dan dewasa), serta *rabba-yarubbu* (memperbaiki dan mengatur). Nah, menurut al-Abrasyi, tarbiyah adalah usaha untuk menyiapkan seseorang agar bisa hidup bahagia dan sempurna. Maksudnya, orang tersebut punya tubuh yang sehat, akhlak yang baik, otak yang cerdas, cinta tanah air, serta bisa memberikan manfaat buat dirinya sendiri maupun orang lain.<sup>13</sup>

Kedua, istilah *al-ta'lim* berasal dari kata *'allama-yu'allimu* yang artinya mengajar. Menurut Rasyid Ridha, *ta'lim* adalah proses pemberian

---

<sup>12</sup> Aan Hasanah, "Landasan Teori Pendidikan Karakter Berbasis Pendidikan Agama Islam" 18, no. 1 (2021): 31–42.

<sup>13</sup> Muhammad Athiyah Al-abrasyi and Muhammad Athiyah Al-abrasyi, "Tarbiyah Islamiyah: Jurnal Ilmiah Pendidikan Agama Islam" 12, no. 1 (2022): 1–14, <https://doi.org/10.18592/jt>.

bekal ilmu pengetahuan kepada seseorang tanpa batasan apa pun.<sup>14</sup> Pendapat lain dari al-Maraghi menjelaskan bahwa pengajaran itu harus dilakukan secara bertahap, persis seperti saat Nabi Adam a.s. diajari nama-nama benda (*asma'*) oleh Allah Swt. Jadi, istilah *ta'lim* ini lebih fokus pada pengisian otak atau pengetahuan (kognitif) dan belum terlalu menyentuh soal pembentukan sikap atau perilaku.

Ketiga, istilah *al-ta'dib* yang sering diartikan sebagai sopan santun, tata krama, moral, atau adab. Kata ini satu akar dengan kata "peradaban", yang artinya pendidikan yang baik akan menghasilkan peradaban yang maju. Menurut Syed Muhammad Naquib al-Attas, *ta'dib* adalah proses menyadarkan manusia untuk mengenali posisinya yang tepat di dunia ini, sehingga ia bisa mengakui kebesaran Allah Swt. Intinya, *ta'dib* mengajarkan ketaatan kepada Allah yang dibuktikan lewat perubahan sikap yang lebih baik, seperti hormat kepada orang tua dan beradab dalam pergaulan sehari-hari.<sup>15</sup>

Pendidikan Islam sebagai sistem kegiatan yang didalamnya terkandung terdapat banyak elemen yang harus dipadukan semuanya meliputi aspek tujuan, pengajar, kurikulum, metode, pendekatan, sarana-prasarana, lingkungan administrasi, dan lain sebagainya harus saling berkaitan satu sama lain agar membentuk sebuah sistem yang terpadu. Pendekatan dan metode memiliki kedudukan yang hampir sama

---

<sup>14</sup> Farida Jaya, "Konsep Dasar Dan Tujuan Pendidikan Dalam Islam: Ta'lim, Tarbiyah Dan Ta'dib" IX, no. 1 (2020): 63–79.

<sup>15</sup> Ahmad Syah, "Term Al-Tarbiyah" 7, no. 1 (2008).

tingkatannya dalam dunia pendidikan islam untuk mencapai sebuah tujuan yang di inginkan. Oleh karena itu pendekatan dan metode sangat mempengaruhi dalam kemajuan atau pencapaian keberhasilan dalam proses belajar mengajar.<sup>16</sup>

Pendidikan Agama Islam (PAI) adalah suatu proses pembelajaran yang sistematis yang bertujuan untuk menanamkan nilai-nilai ajaran Islam kepada siswa sehingga mereka dapat memahami, menghayati, dan mengamalkan ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari.

PAI tidak hanya bertujuan untuk memberikan pengetahuan, tetapi juga bertujuan untuk membangun sikap, akhlak mulia, dan karakter Muslim yang beriman dan bertakwa kepada Allah SWT.<sup>17</sup> Undang-undang RI nomor 20 tahun 2003 mengenai sistem pendidikan Nasional menyatakan bahwa setiap individu yang belajar berhak untuk mendapatkan pendidikan agama sesuai dengan keyakinan yang dianutnya dan diberikan oleh pengajar yang seagama.

Dengan kata lain, PAI dianggap bukan sekadar sebuah objek, tetapi merupakan elemen penting dalam sistem pendidikan nasional. Dari susut pandang kebijakan ini, definisi PAI mencakup pemahaman sebagai hak konstitusi yang dimiliki oleh setiap warga negara untuk mendapatkan

---

<sup>16</sup> Lisa Gusvina, "Pengaruh Pendekatan Emosional Antara Guru Dan Siswa Terhadap Motivasi Belajar Siswa," 2023.

<sup>17</sup> Hilda Darmaini Siregar et al., "Pendidikan Agama Islam : Pengertian , Tujuan , Dasar , Dan Fungsi Siswa Dengan Berbagai Karakteristiknya , Tujuan , Materi , Alat Ukur Keberhasilan , Termasuk Jenis" 2, no. 5 (2024).

pendidikan agama yang berkualitas dan memenuhi syarat.<sup>18</sup> Pendidikan agama islam merupakan pendidikan yang bertujuan untuk membentuk kepribadian manusia dengan akhlak yang baik, tidak hanya memberi pengetahuan saja, tetapi juga mampu diwujudkan dalam bentuk amalan nilai-nilai ajaran agama islam.<sup>19</sup>

Berdasarkan berbagai pendapat tersebut, Pendidikan Agama Islam dapat disimpulkan sebagai upaya sadar, terencana, dan sistematis untuk menanamkan serta mengembangkan nilai-nilai ajaran Islam kepada peserta didik agar mereka mampu memahami, menghayati, dan mengamalkan ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari. Pendidikan Agama Islam tidak hanya berfokus pada aspek pengetahuan, tetapi juga pada pembentukan sikap, akhlak, dan kemampuan berpikir peserta didik.

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa, Pendidikan adalah usaha sadar untuk mengembangkan potensi manusia secara umum. Pendidikan Islam adalah sistem yang memayungi proses tersebut dengan memadukan elemen *tarbiyah*, *ta'lim*, dan *ta'dib*. Sedangkan Pendidikan Agama Islam (PAI) adalah pelaksanaan spesifik (mata pelajaran) di sekolah yang bertujuan membentuk karakter siswa agar mampu mengamalkan ajaran Islam dalam kehidupan nyata.

Dengan demikian, pembelajaran PAI memerlukan metode dan

---

<sup>18</sup> Gilang Muhamad et al., "Urgensi Pendidikan Agama Islam Terhadap Pendidikan Di Indonesia" 4, no. 2 (2025): 13073–79.

<sup>19</sup> Mahsun, "Peranan Penting Pendidikan Agama Islam Bagi Mahasiswa Dan Dosen Di Lingkungan Perguruan Tinggi," *Millennial : Jurnal Pendidikan Dan Studi Islam* 1, no. September (2021).

media pembelajaran yang tepat agar tujuan pembelajaran dapat tercapai secara optimal. Oleh karena itu, penggunaan media pembelajaran Wordwall dipandang relevan untuk mendukung proses pembelajaran PAI dan mengembangkan kemampuan berpikir kritis siswa.

b. Dasar - dasar pendidikan agama islam

1) Dasar Yuridis

Dasar pelaksanaan pendidikan agama berasal dari regulasi yang berlaku di Indonesia, mencakup dasar ideal, dasar struktural, dan dasar operasional. Maksud dari dasar ideal adalah dasar yang berasal dari pandangan hidup bangsa Indonesia, yaitu Pancasila, dimana sila pertama adalah Ketuhanan Yang Maha Esa. Hal ini berarti bahwa seluruh bangsa Indonesia harus percaya kepada Tuhan Yang Maha Esa.

Dalam ketetapan MPR No. II/MPR/1978 tentang Pendidikan Agama (Eka Prasetya Pancakarsa) disebutkan bahwa dengan sila Ketuhanan Yang Maha Esa, bangsa Indonesia menyatakan kepercayaan dan ketakwaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa dan oleh karena itu, manusia Indonesia percaya dan takwa terhadap Tuhan yang Maha Esa sesuai dengan agama dan kepercayaannya masing-masing menurut dasar kemanusiaan yang adil dan beradab.<sup>20</sup>

---

<sup>20</sup> Mokh. Iman Firmansyah, "Pendidikan Agama Islam: Pengertian, Tujuan, Dasar Dan Fungsi" 1, no. 2 (2019): 79–90.

## 2) Dasar religius

Dasar-dasar religius dalam penjelasan ini merupakan landasan dalam pelaksanaan PAI yaitu Alquran dan hadits. Seperti yang diungkapkan oleh Marimba (1964), kedua aspek tersebut menjadi fondasi jika pendidikan diibaratkan sebagai suatu bangunan, di mana isi Alquran dan hadits berfungsi sebagai pondasinya. Salah satu dari sekian banyak ayat Alquran yang sering dianggap relevan dengan landasan ini adalah surat an-Nahl ayat 125: "Serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah dan nasihat yang baik serta bantahlah mereka dengan cara yang santun. Sesungguhnya Tuhanmu yang mengetahui siapa yang berada di jalan yang salah dan Dia pula yang mengenal siapa yang mendapatkan petunjuk."

Dalam ayat tersebut dijelaskan bahwa memberikan landasan metodologis mengenai bagaimana materi PAI seharusnya disampaikan. Dalam ayat tersebut, Allah SWT memerintahkan pendidik untuk menggunakan pendekatan *hikmah* (bijaksana dan sesuai dengan tingkat intelektual peserta didik), *mau'izhah hasanah* (nasihat yang menyentuh hati dengan lemah lembut), serta *jidat* (berdiskusi atau berargumentasi dengan cara yang terbaik). Hal ini mengisyaratkan bahwa pembelajaran PAI tidak boleh dilakukan secara kaku atau doktriner semata, melainkan harus dialogis dan mampu merangsang daya nalar kritis siswa melalui diskusi yang

santun.

Selain itu, dalam surat Ali Imron ayat 104, Allah Swt. berfirman: "Dan sebaiknya di antara kalian terdapat kelompok yang menyerukan kebaikan, menyuruh kepada yang makruf dan mencegah dari yang mungkar; merekalah orang-orang yang beruntung".

Pada ayat tersebut menjadi landasan fungsional dan institusional bagi keberadaan mata pelajaran PAI. Istilah "*segolongan umat*" dalam ayat ini mengindikasikan perlunya sebuah kelompok atau institusi pendidikan yang secara khusus mendedikasikan diri untuk menyeru kepada kebajikan (*amar ma'ruf*) dan mencegah kemungkaran (*nahi munkar*). Dalam konteks sekolah, peran ini diemban oleh guru PAI yang bertugas tidak hanya mentransfer ilmu agama, tetapi juga membentuk karakter siswa agar memiliki benteng moral yang kuat untuk menjauhi perilaku negatif. Dalam hadits, Rasulullah Saw. bersabda: "Sampaikanlah ajaranku (kepada orang lain) meskipun hanya satu ayat". (HR. Bukhari).<sup>21</sup>

Hadits Nabi SAW yang memerintahkan untuk menyampaikan walau satu ayat menjadi landasan operasional mengenai kewajiban transformasi ilmu. Hadits ini menegaskan prinsip bahwa pendidikan Islam adalah proses yang berkesinambungan (*continuous process*).

---

<sup>21</sup> Siregar et al., "Pendidikan Agama Islam : Pengertian , Tujuan , Dasar , Dan Fungsi Siswa Dengan Berbagai Karakteristiknya , Tujuan , Materi , Alat Ukur Keberhasilan , Termasuk Jenis."

Setiap pendidik maupun peserta didik memiliki tanggung jawab moral untuk mengamalkan dan menyebarluaskan nilai-nilai kebaikan yang telah dipelajarinya, sehingga tujuan pendidikan Islam untuk membentuk kesalehan individu dan sosial dapat tercapai secara optimal.

### 3) Dasar psikologis

Dasar psikologis dalam Pendidikan Agama Islam berkaitan erat dengan pemahaman terhadap kondisi jiwa, mental, dan tahap perkembangan peserta didik agar proses pendidikan dapat berjalan efektif dan tepat sasaran. Dalam psikologi perkembangan, terdapat tiga aliran utama yang mempengaruhi pandangan pendidikan, yaitu nativisme, empirisme, dan konvergensi, yang kemudian disempurnakan dalam Islam melalui konsep fitrah.<sup>22</sup> Berikut adalah uraian keempat konsep tersebut:

#### a) Aliran Nativisme (Faktor Bawaan)

Aliran ini berpandangan bahwa perkembangan manusia semata-mata ditentukan oleh faktor-faktor yang dibawa sejak lahir (pembawaan/bakat). Menurut teori ini, keberhasilan pendidikan ditentukan oleh potensi anak itu sendiri. Jika anak memiliki potensi jahat, ia akan menjadi jahat, dan sebaliknya. Pendidikan dianggap kurang berpengaruh jika tidak ada bakat yang

---

<sup>22</sup> Muhammad Yahdi Zahra Lutvia Assagaf, Syarifuddin Ondeng, "Paradigm Of Student Development In Islamic Education: A Study Of Nativism, Empiricism, Convergence, And The Concept Of Fitrah," *Journal of Innovative Practices in Education (JIPE)* 01, no. 01 (2025): 51–56, <https://doi.org/10.58540/jipe.v1i1.1237>.

mendukung. Dalam konteks PAI: Islam mengakui adanya potensi bawaan (seperti akal dan nafsu), namun menolak pandangan bahwa nasib atau karakter seseorang sudah "terkunci" sepenuhnya sejak lahir tanpa bisa diubah melalui usaha dan doa.<sup>23</sup>

b) Aliran Empirisme (Faktor Lingkungan)

Kebalikan dari nativisme, aliran ini (tokoh utamanya *John Locke* dengan teori *Tabula Rasa*) berpendapat bahwa manusia lahir ibarat kertas putih yang bersih. Perkembangan manusia sepenuhnya ditentukan oleh lingkungan, pengalaman, dan pendidikan yang diterimanya. Dalam konteks PAI: Pandangan ini sejalan dengan hadis Nabi SAW yang menyatakan bahwa setiap anak lahir dalam keadaan suci, dan orang tuanyalah (lingkungan) yang menjadikannya Yahudi, Nasrani, atau Majusi. Ini menegaskan pentingnya peran pendidik dan lingkungan sekolah dalam membentuk karakter siswa.<sup>24</sup>

c) Aliran Konvergensi (Gabungan)

Teori ini dipelopori oleh *William Stern* yang menggabungkan pandangan nativisme dan empirisme. Teori ini menyatakan bahwa perkembangan manusia dipengaruhi oleh dua faktor utama yang saling berinteraksi, yaitu faktor bawaan (internal) dan faktor lingkungan (eksternal). Relevansi dengan PAI: Ditinjau dari aspek

---

<sup>23</sup> Herwina Bahar2 Matnur Ritonga1, "The Concept of Nativism in Islamic Education and Its Relation to Philosophy" 6 (2024): 2658–69, <https://doi.org/10.47476/reslaj.v6i6.1678>.

<sup>24</sup> Nur Aini Farida M. Makbul, "Peserta Didik Dalam Pandangan Teori Empirisme, Naturalisme, Konvergensi Naturalisme Dan Tinjauan Pendidikan Islam M.," *Hawari*, n.d.

psikologis, Pendidikan Agama Islam sangat sejalan dengan teori konvergensi nativis-empiris ini. Artinya, PAI meyakini bahwa peserta didik memiliki potensi dasar, namun potensi tersebut tidak akan berkembang maksimal tanpa adanya pengaruh lingkungan pendidikan yang baik.<sup>25</sup>

#### d) Konsep Fitrah (Perspektif Islam)

Dalam Islam, konsep dasar psikologis manusia dikenal dengan istilah *fitrah*. Fitrah adalah potensi dasar atau kecenderungan alamiah manusia untuk beriman kepada Allah (Tauhid) dan berbuat kebaikan yang dibawa sejak lahir. Meskipun peserta didik memiliki potensi keagamaan (fitrah) sejak lahir, namun potensi tersebut perlu dikembangkan, dijaga, dan dibimbing melalui proses pendidikan dan pembiasaan. Tanpa adanya pendidikan agama (faktor lingkungan/empiris), fitrah yang suci ini bisa tertutup atau menyimpang karena pengaruh pergaulan dan hawa nafsu.<sup>26</sup>

#### 4) Dasar sosiologis

Sejarah peradaban manusia—mulai dari masyarakat primitif hingga masyarakat modern di era informasi—menunjukkan satu fenomena sosial yang konsisten, yaitu kebutuhan akan Tuhan. Dari generasi ke generasi, manusia selalu mencari sandaran kekuatan

<sup>25</sup> Zahra Lutvia Assagaf, Syarifuddin Ondeng, “Paradigm Of Student Development In Islamic Education: A Study Of Nativism, Empiricism, Convergence, And The Concept Of Fitrah.”

<sup>26</sup> Iffatul Hanief and Siti Jahro Sawaliyah, “The Concept of Fitrah and the Implications of Islamic Education,” *Amandemen* 1, no. 1 (2023): 1–6.

tertinggi. Meskipun dahulu manifestasi keyakinan tersebut berupa penyembahan terhadap objek alam semesta (seperti matahari atau bintang), seiring perkembangan intelektual masyarakat, konsep ketuhanan pun berevolusi. Akhirnya, manusia mencapai kesadaran kolektif bahwa Tuhan bukanlah materi yang terindra, melainkan keberadaan spiritual yang diyakini oleh hati dan diterima oleh akal budi.<sup>27</sup>

Dengan adanya dasar-dasar tersebut, posisi pendidikan agama islam dalam kurikulum pendidikan resmi di Indonesia memiliki dukungan hukum dan akademis yang kokoh.<sup>28</sup>

c. Tujuan pendidikan agama Islam

Pada hakikatnya, Pendidikan Agama Islam (PAI) adalah mencetak individu yang tidak hanya memahami dan meyakini ajaran Islam, tetapi juga mampu mengaktualisasikannya dalam realitas keseharian. Secara holistik, tujuan ini mengintegrasikan dimensi spiritual, intelektual, moral, dan sosial guna mewujudkan kepribadian Muslim yang beriman, bertakwa, serta menjunjung tinggi akhlakul karimah.<sup>29</sup>

Secara yuridis, tujuan Pendidikan Agama Islam (PAI) berlandaskan pada Pasal 3 Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. Undang-undang ini mengamanatkan

<sup>27</sup> Firmansyah, "Pendidikan Agama Islam: Pengertian, Tujuan, Dasar Dan Fungsi."

<sup>28</sup> Muhamad et al., "Urgensi Pendidikan Agama Islam Terhadap Pendidikan Di Indonesia."

<sup>29</sup> Tatik Safiqo and Abdul Ghofur, "Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Karakter Religius Peserta Didik Di Era Digital," 2025.

pengembangan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, serta menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab. Sejalan dengan mandat tersebut, PAI difokuskan untuk membentuk fondasi keimanan dan ketakwaan yang kokoh, serta menanamkan nilai-nilai akhlak mulia dalam kehidupan individu maupun sosial.<sup>30</sup>

Terkait tujuan PAI, Ahmad Tafsir berpendapat bahwa pendidikan ini harus mampu membentuk keseimbangan trikotomi manusia yaitu intelektual, spiritual, dan fisik sebagai bekal kehidupan duniawi dan ukhrawi. Sementara itu, Muhaimin menyoroti pentingnya integrasi antara wawasan keilmuan dan nilai-nilai agama. Baginya, tujuan pendidikan Islam adalah membentuk pribadi yang paripurna, di mana aspek kognitif dan religius berjalan beriringan.<sup>31</sup>

Secara garis besar, tujuan PAI sangat luas dan menyentuh berbagai sendi kehidupan. Pada ranah spiritual, pendidikan ini berupaya menanamkan fondasi iman yang kokoh dan ketaatan dalam beribadah. Di sisi intelektual, PAI menstimulasi wawasan keislaman yang luas serta mendorong pola pikir kritis-ilmiah. Sementara itu, pada aspek moral, tujuannya adalah membentuk karakter luhur yang jujur dan disiplin. Tak ketinggalan, aspek sosial-kebangsaan juga menjadi perhatian utama, di mana PAI menanamkan sikap toleransi, moderasi beragama, serta

---

<sup>30</sup> Ilham Tompunu et al., "Pendidikan Islam Dalam UU SISDIKNAS No 20 Tahun 2003" 3, no. 20 (2023).

<sup>31</sup> Firmansyah, "Pendidikan Agama Islam: Pengertian, Tujuan, Dasar Dan Fungsi."

kepekaan sosial terhadap masyarakat dan lingkungan.<sup>32</sup>

Dalam konteks Generasi Alpha, PAI bertujuan untuk menyelaraskan penanaman nilai Islam dengan adaptasi teknologi. Melalui metode yang inovatif, PAI berfungsi membentengi siswa agar mampu menyeleksi informasi digital secara kritis sesuai syariat. Hal ini bertujuan mencetak kader Muslim yang berintegritas, berwawasan luas, serta memiliki ketangguhan dalam menghadapi dinamika global.<sup>33</sup>

Kesimpulan tujuan Pendidikan Agama Islam adalah membentuk individu yang beriman, bertakwa, berakhlak mulia, memiliki wawasan keislaman, serta mampu mengamalkan ajaran Islam dalam kehidupan pribadi dan sosial. Dalam konteks Generasi Alpha dan era digital, tujuan ini tetap relevan, tetapi memerlukan pendekatan pembelajaran yang lebih inovatif dan sesuai dengan perkembangan teknologi.

d. Ruang lingkup pendidikan agama islam

Ruang lingkup Pendidikan Agama Islam (PAI) mencakup berbagai aspek yang bertujuan untuk membentuk individu Muslim yang beriman, berilmu, dan berakhlak mulia. Secara umum, ruang lingkup PAI dapat dibagi menjadi empat aspek utama:

- 1) Akidah (keimanan) Akidah adalah dasar keyakinan seorang Muslim kepada Allah dan rukun iman lainnya. Pendidikan akidah dalam PAI

---

<sup>32</sup> Hamzah Nur'aini, "Kecerdasan Emosional , Intelektual , Spiritual , Moral Dan Sosial Relevansinya Dengan Pendidikan Agama Islam Perspektif Al- Qur ' an" 9, no. 4 (2023): 1783–90, <https://doi.org/10.31949/educatio.v9i4.5867>.

<sup>33</sup> Zaini Fadli Robbi, "PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI ERA DIGITAL DAN TANTANGAN NYA : TINJAUAN LITERATUR" 2, no. 3 (2025): 21–28.

bertujuan untuk menanamkan keimanan kepada Allah SWT, malaikat, kitab, rasul, hari kiamat, dan qada-qadar. Membentuk pola pikir dan sikap hidup yang sesuai dengan ajaran Islam. Menghindarkan peserta didik dari pemahaman yang bertentangan dengan Islam, seperti sekularisme dan materialisme. Contoh dalam pembelajaran mengenalkan konsep tauhid dan syirik. Memahami rukun iman secara mendalam. Menjelaskan tanda-tanda kebesaran Allah dalam kehidupan.<sup>34</sup>

- 2) Ibadah (amalan keagamaan). Ibadah mencakup semua bentuk ketaatan kepada Allah, baik dalam ibadah mahdhah (khusus) maupun ghairu mahdhah (umum). Pendidikan ibadah bertujuan untuk membimbing peserta didik dalam menjalankan ibadah dengan benar sesuai syariat Islam. Membentuk kebiasaan beribadah sejak dini. Menanamkan kesadaran bahwa ibadah bukan hanya ritual, tetapi juga mencakup aspek kehidupan sehari-hari. Contoh dalam pembelajaran yaitu tata cara salat, puasa, zakat, dan haji. Adab berwudu dan membaca Al-Qur'an. Menerapkan ibadah sosial seperti sedekah dan gotong royong.<sup>35</sup>
- 3) Akhlak (moral dan etika Islam). Akhlak dalam PAI mencakup pembentukan karakter dan moral peserta didik agar sesuai dengan

---

<sup>34</sup> Elce Yohana Kodina Bahaking Rama Abd. Rahman Getteng Nurman Said, "Hakikat Materi Akidah Perspektif Pendidikan Agama Islam Dalam Kurikulum Sekolah Dasar Kelas V" 04 (2020): 523–51.

<sup>35</sup> Sudirman UIN Ahmad Muslih, "Hukum Menjamak Sholat Karena Persepsi Manten, Karnaval. Dan Kebanjiran" 3, no. 2 (2024): 59–72.

ajaran Islam. Pendidikan akhlak bertujuan untuk membentuk kepribadian Muslim yang berakhlak mulia. Menanamkan sikap jujur, disiplin, bertanggung jawab, dan berempati. Mencegah perilaku negatif seperti bohong, iri, dan sombong. Contoh dalam pembelajaran seperti meneladani akhlak Rasulullah SAW. Mengajarkan sopan santun dalam kehidupan sehari-hari. Mendidik peserta didik agar menghargai perbedaan dan berbuat baik kepada sesama.<sup>36</sup>

- 4) Sejarah Islam (*tarikh* dan peradaban Islam). Sejarah Islam berisi kisah-kisah perjalanan Islam dari zaman Nabi hingga perkembangan peradaban Islam di berbagai belahan dunia. Pendidikan sejarah Islam bertujuan untuk mengenalkan peserta didik pada perjuangan Nabi Muhammad SAW dan para sahabat. Memahami perkembangan Islam di dunia dan kontribusinya terhadap ilmu pengetahuan. Menginspirasi peserta didik untuk meneladani nilai-nilai perjuangan Islam dalam kehidupan modern. Contoh dalam pembelajaran sejarah kehidupan Nabi Muhammad SAW (sirah nabawiyah). Perkembangan peradaban Islam di dunia, seperti di Andalusia dan Abbasiyah. Peran ulama dan ilmuwan Muslim dalam ilmu pengetahuan.<sup>37</sup>

---

<sup>36</sup> Muhammad Feby Parnanda, "Permata : Jurnal Pendidikan Agama Islam Pendidikan Akidah Akhlak Dalam Membentuk Karakter Siswa" 2 (2021): 150–56.

<sup>37</sup> Abdul Muid and Nur Indah, "Tujuan Dan Ruang Lingkup Sejarah Pendidikan Islam" 13 (n.d.): 47–51.

Kesimpulan ruang lingkup Pendidikan Agama Islam mencakup akidah (keimanan), ibadah (amalan keagamaan), akhlak (moral dan etika), serta sejarah Islam (*tarikh* dan peradaban Islam). Dalam konteks Generasi Alpha dan era digital, ruang lingkup ini tetap relevan, tetapi perlu disampaikan dengan metode yang inovatif dan berbasis teknologi agar lebih menarik dan efektif bagi peserta didik.

## 2. Media Pembelajaran

### a. Pengertian media pembelajaran

Media adalah alat yang digunakan untuk menyebarkan pesan pembelajaran. Media pembelajaran adalah alat yang dapat digunakan untuk membantu pembelajaran berjalan dengan cara yang lebih efisien dan optimal.<sup>38</sup> Setiap materi pelajaran pasti memiliki tingkat kesulitan yang berbeda-beda. Di satu sisi, ada konten pelajaran yang tidak memerlukan alat bantu, tetapi di sisi lain ada konten pelajaran yang sangat memerlukan sarana berupa media pengajaran. Karena materi yang sulit akan sulit dipahami oleh peserta didik, terlebih bagi mereka yang kurang menyukai materi yang diajarkan oleh guru. Oleh karena itu, media sebagai alat bantu dalam proses pembelajaran adalah sebuah fakta yang tidak dapat dibantah.<sup>39</sup>

Kegiatan belajar saat ini tidak hanya terbatas pada buku dan papan tulis. Ada berbagai jenis media pembelajaran yang dapat digunakan oleh

---

<sup>38</sup> Aisyah Fadilah and Nasywa Atha Kanya, "Pengertian Media , Tujuan , Fungsi , Manfaat Dan Urgensi Media Pembelajaran" 1, no. 2 (2023).

<sup>39</sup> Intan Nurhasana, "Penggunaan Media Audio-Visual Pada Mata Pelajaran Bahasa Arab," *Al-Fikru: Jurnal Pendidikan Dan Sains* 2, no. 2 (2021): 217–29.

guru, termasuk media visual, audio, dan video. Media pembelajaran berfungsi sebagai perantara dan alat untuk berinteraksi antara guru dan siswa dengan tujuan menyelesaikan proses pembelajaran dan pengembangan pengetahuan, keterampilan baik serta mencapai sasaran yang diinginkan.<sup>40</sup>

#### b. Jenis-jenis Media Pembelajaran

Untuk menghindari kebosanan selama kegiatan belajar, diperlukan beragam jenis media. Sesuai klasifikasinya, ada beberapa kategori media pembelajaran:

##### 1) Media Audio Visual

Media Audio Visual merupakan perantara pembelajaran yang digunakan guru untuk menyampaikan materi melalui indera pendengaran dan penglihatan secara terpadu. Media ini mengombinasikan unsur suara dan gambar, seperti video, film, dan slide bersuara, sehingga mampu mengaktifkan mata dan telinga peserta didik dalam proses belajar mengajar. Dengan integrasi warna, kata, suara, dan gambar, media audio visual membantu siswa memahami materi secara lebih efektif.

Berdasarkan karakteristik rangsangan indera, media pembelajaran dibedakan menjadi media audio, visual, dan audio visual. Penggunaan media audio visual memerlukan perangkat keras

---

<sup>40</sup> Sri Sundari Jenny Ramadona Putri Ardi Yudha, "Manfaat Media Pembelajaran YouTube Terhadap Capaian Kompetensi Mahasiswa" 3 (2021): 538–45.

seperti proyektor, televisi, dan alat perekam, yang mendukung proses pembelajaran agar lebih menarik dan variatif. Media audio visual memiliki beberapa kelebihan, antara lain memperjelas penyampaian materi sehingga mudah dipahami, membuat proses pembelajaran lebih bervariasi dan menarik, meningkatkan aktivitas serta motivasi belajar siswa. Namun demikian, media ini juga memiliki keterbatasan, seperti ketergantungan pada kemampuan bahasa peserta didik, potensi menimbulkan verbalisme, serta kurang optimal dalam menampilkan detail objek secara sempurna.<sup>41</sup>

## 2) Media Visual

Media visual, yaitu media yang hanya dapat dilihat saja, tidak mengandung unsur suara. Yang termasuk kedalam media ini adalah film slide, foto, transparansi, lukisan, gambar dan berbagai bentuk bahan yang di cetak seperti media grafis, dsb.<sup>42</sup> Manfaat media visual, yaitu untuk memperjelas penyampaian pesan dan informasi, memperkuat serta memfokuskan perhatian, mengatasi keterbatasan indra, ruang serta waktu, memberikan kesempatan bagi siswa untuk mengalami secara langsung sehingga proses belajar dapat berlangsung dengan pengalaman langsung efektif dan efisien. Contoh media visual diantaranya yaitu, media gambar atau foto, slide, buku ajar, dan google calssroom.

---

<sup>41</sup> Nurhasana, "Penggunaan Media Audio-Visual Pada Mata Pelajaran Bahasa Arab."

<sup>42</sup> Hayin Nurjanah et al., "Analisis Efektivitas Penggunaan Media Pembelajaran Berbasis Teknologi Dalam Pembelajaran Agama Islam Di Sekolah," *Proceeding International Seminar on Islamic Studies* 4, no. 1 (2023): 1117–25.

### 3) Media Audio

Media audio merupakan sarana yang pemakaiannya melibatkan indra pendengaran. Salah satu jenis media, yang terkadang dikenal sebagai alat noncetak, dapat digunakan untuk menyampaikan informasi dari guru kepada siswa dengan cara diputar atau diabaikan dengan tenang, sehingga memungkinkan siswa memahami hasil spesifik dari proses pembelajaran jangka panjang.

Manfaat media audio dalam proses belajar, yaitu pengajaran musi sastra dan aktivitas pengarsipan, pembelajaran bahasa asing, pengajaran melalui siaran radio untuk pendidikan, paket pembelajaran untuk topik yang memungkinkan peserta didik bisa melatih kemampuan interpretasi mereka dalam suatu mata pelajaran. Contoh media audio diantaranya yaitu, *phonograph*, radio, dan laboratorium bahasa.<sup>43</sup>

### 4) Media Interaktif

Media interaktif adalah inovasi dalam cara kita berinteraksi dengan informasi dan konten di era digital. Menggunakan media interaktif di kelas merupakan salah satu cara untuk menciptakan lingkungan belajar yang dinamis dan menarik sehingga sepanjang pembelajaran berkelanjutan, siswa dapat berpartisipasi dan belajar.

---

<sup>43</sup> Kartono Azma, Kaswari, "Penggunaan Media Audio Untuk Meningkatkan Kemampuan Menyimak Di Sekolah Dasar," n.d., 1-11.

Media interaktif sering digunakan dalam dunia hiburan dan game. Media interaktif juga digunakan dalam pendidikan dan bisnis. Informasi dalam bentuk media interaktif dapat diterima oleh kedua indera manusi dalam bentuk yang mirip dengan yang asli atau dunia nyata. Ini berbeda dengan informasi dalam bentuk teks, yang biasanya disampaikan oleh huruf dan angka pada komputer modern.

Media interaktif merupakan gabungan dari berbagai media seperti gambar, teks, audio, animasi, dan simulasi yang dirancang secara terpadu dan digunakan dalam proses pembelajaran untuk memperjelas materi atau konsep yang abstrak dengan menyediakan alat bantu.<sup>44</sup> Penggunaan media pembelajaran interaktif seperti ini diharapkan dapat menciptakan proses pembelajaran yang bervariasi, menarik, dan tidak membosankan. *Wordwall* adalah salah satu aplikasi yang dapat digunakan untuk mengembangkan media pembelajaran interaktif.

### c. Aplikasi *Wordwall*

#### 1) Pengertian *Wordwall*

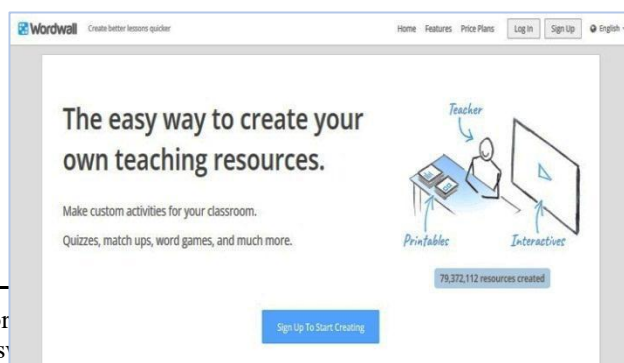
*Wordwall* adalah situs web menarik yang dapat digunakan oleh siapa saja, kapan saja, dan dibrowser apa saja secara gratis. Aplikasi berbasis web ini dapat digunakan untuk membuat sumber belajar seperti kuis, menjodohkan, mencocokkan, anagram, kata acak,

---

<sup>44</sup> Dewi Sinta et al., "Karakteristik Media Pembelajaran Interaktif" 2, no. 11 (2024).

pencarian kata, pengelompokkan dan lainnya. Menariknya, itu tidak hanya memberi pengguna akses online ke media yang mereka buat, tetapi juga memungkinkan mereka mengunduh dan mencetaknya di atas kertas. Program ini menyediakan banyak template untuk digunakan dan pengguna dapat dengan mudah mengubah template dari satu fitur ke fitur lainnya.<sup>45</sup> Salah satu media yang dapat digunakan dalam meningkatkan minat siswa dalam belajar adalah media pembelajaran *wordwall*. Penggunaan media pembelajaran *wordwall* bagus dan mudah dipakai dalam proses pembelajaran pada tingkat sekolah dasar melalui *smartphone* bahkan juga bisa digunakan di *laptop* secara online.<sup>46</sup>

*Wordwall* merupakan salah satu pembelajaran online masa kini yang dapat digunakan guru untuk menjadikan pembelajaran menjadi menyenangkan dan interaktif. Guru dapat berinovasi menggunakan *wordwall* dengan menyesuaikan dengan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai dan topik yang ingin disampaikan. Berikut merupakan gambar 2.1 tampilan awal *Platform wordwall*.



<sup>45</sup> Tsania Noor  
Pemahaman Konsep Siswa

<sup>46</sup> Hartati, Sumartuningsih, and Iwono, "Penggunaan media *wordwall* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa SD : Literatur Review."

### Gambar 2.1 Tampilan awal *platform wordwall*

Gambar diatas merupakan gambar tampilan awal *Platform wordwall* yang menunjukkan beberapa bagian seperti *Home, Features, Log in* dan *Sign Up* dan pilihan bahasa yang bisa digunakan untuk *platform* tersebut.

- 2) Fitur-fitur *Wordwall* memiliki fitur yang lengkap yaitu ada 18 model permainan diantara lainnya *Match- Up, Open The Box, Random Card, Anagram, Labelled Diagram, Categorize, Quiz, Find The Match, Mathcing Match, Missing Word, Wordsearh, Rank, Order, Random Whell, Group Sort, Unjumble, Gameshow, Labyirinth Pursue*. Fitur-fitur *wordwall* diantaranya sebagai berikut:
- a) *Match Up*, siswa diminta untuk menyeret dan meletakkan setiap kata sebelum kata tersebut didefinisikan.
  - b) *Quiz*, siswa diminta menyelesaikan soal dengan memilih jawaban yang kuat dalam waktu yang ditentukan, kemudian beralih ke soal berikutnya.
  - c) *Random Whell*, ketika gambar muncul atau akan muncul, siswa diminta untuk menulisnya.
  - d) *Missing Word*, siswa diharapkan untuk menulis kalimat atau paragraf baris dengan memberi banyak penekanan pada kolom yang kosong.

- e) *Group Sort*, tujuan dari permainan ini adalah agar siswa dapat mengidentifikasi dan menempatkan setiap objek ke dalam kelompok tertentu.
- f) *Matching Pairs*, siswa diinstruksikan untuk memilih jawaban yang sesuai dengan pernyataan atau pertanyaan yang muncul dan mengilustrasikan cara memahami jawaban yang jelas sebelum dibuat secara metodis sehingga setiap jawaban menjadi singkat.
- g) *Unjumble*, siswa diharapkan untuk memberikan kalimat yang menyertakan kotak-kotak kata atau ungkapan dalam permintaan mereka untuk kalimat atau item penting.
- h) *Random Cards*, siswa didorong untuk memperhatikan pertanyaan apa pun yang muncul dari kartu yang tidak sesuai dengan aturan.
- i) *Find The Match*, siswa diinstruksikan untuk memilih jawaban yang sesuai dengan pernyataan atau pertanyaan dengan memahami cara yang tepat untuk merumuskan jawaban yang berulang-ulang hingga jawaban hilang.
- j) *Open The Box*, siswa diinstruksikan untuk memilih respons yang sesuai dengan pernyataan sebagai gambar atau pertanyaan tentang cara membuat satu item dari kotak-kotak yang tersedia.

- k) *Anagram*, siswa diharapkan dapat menempatkan diri mereka pada posisi yang baik sehingga mereka dapat berbicara dengan jelas.
- l) *Labelled Diagram*, siswa diinstruksikan untuk mencari nama dari grafik atau ilustrasi.
- m) *Gameshow Quiz*, siswa diharapkan untuk menyelesaikan permainan dengan waktu yang diberikan.
- n) *Wach-A-Mole*, siswa diinstruksikan untuk menanggapi pertanyaan dengan membentuk beberapa tikus yang memberikan komentar yang mendalam saat mereka muncul dari pembukaan.
- o) *True Or False*, siswa diharapkan untuk menanggapi informasi yang diberikan dengan memilih di antara dua jawaban, terutama jika artikulasinya jelas atau ringkas.
- p) *Ballon Pop*, siswa diinstruksikan untuk menerapkan istilah tersebut ke semua kata yang sesuai dengan definisinya.
- q) *Maze Chase*, siswa diinstruksikan untuk menjawab pertanyaan dengan terlebih dahulu masuk ke dalam labirin dan kemudian diam-diam menavigasi area jawaban yang luas sambil menghindari musuh.

- r) *Airplane*, untuk mengangkut siswa ke area jawaban kunci yang besar dan mengamati jawaban yang salah.<sup>47</sup>

### 3) Karakteristik *Wordwall*

Karakteristik media pembelajaran *wordwall* antara lain sebagai berikut:

- a) Tingkat kesulitan atau level dapat disesuaikan dengan model. Media pembelajaran *Wordwal*, terdapat dingkat kesulitan yang berbeda-beda sesuai dengan level yang berbeda, semakin tinggi levelnya, semakin tinggi kesulitannya.
- b) Motivasi dan kesenangan akan membuat siswa lebih bersemangat dalam menjawab pertanyaan sehingga dapat membimbing kemampuannya dalam mencapai tujuan.
- c) Sebagai tambahan siswa pengalaman, mereka mungkin memainkan banyak permainan, berspekulasi bahwa mereka mungkin menang atau kalah, tetapi kemudian kembali dan memainkan lebih banyak permainan.
- d) Dapat dimainkan sendiri sesuai dengan kebutuhan.<sup>48</sup>

### 4) Langkah-Langkah Mengakses *Wordwall*

Ada beberapa cara untuk menggunakan aplikasi sebagai berikut:

- a) Buka URL berikut <https://Wordwall.net/> , lalu pilih Log in dari menu yang muncul. Terakhir, kita harus Log in.

<sup>47</sup> Cindy Fazira and Zulfahita , Emi Sulistri, “Jurnal Riset Pendidikan Dasar The Effect Of Wordwall Interactive Media On Student Cognitive” 08, no. April (2025): 119–26.

<sup>48</sup> Miftakhul Jannah et al., “Penerapan Aplikasi Wordwall Untuk Meningkatkan Minat Belajar Siswa Dalam Pembelajaran” 2, no. 4 (2024).

- b) Manfaatkan akun yang telah dibuat sebelumnya dengan memasukkan alamat email dan kata sandinya.
- c) Pilih *My Activities* dari menu yang ditampilkan di atas.
- d) Akan muncul tampilan halaman daftar kuis yang telah dibuat sebelumnya. Selanjutnya, pilih permainan yang akan dimainkan oleh peserta.
- e) Klik titik 3 di samping soal kanan untuk memilih soal yang akan dimainkan oleh siswa.
- f) Kemudian klik share.
- g) Setelah memilih share, akan muncul tampilan seperti gambar di bawah ini. Terakhir, klik *Publish*. Berikut adalah gambar 2.2 yang mengilustrasikan.



**Gambar 2.2** tampilan pilihan *publish*

- h) Selanjutnya, salin tautan dan klik selesai.

- i) Setelah ini, guru dapat membagikan URL yang disalin, dan siswa dapat mengklik tautan yang dibagikan sebelumnya.
- j) Setelah itu, siswa mengklik star untuk memulai bermain. Soal pun akan dijawab. Terlihat dari soal tampilan bahwa ada soal tampilan waktu pengerjaan dipojok kiri. Ada gambar “√” dibagian atas teks yang menunjukkan banyak topik yang dipertimbangkan dengan baik.
- k) Setelah itu. Siswa mendiskusikan topik yang muncul. Setelah semua masalah terselesaikan, gambar 2.3 akan muncul, seperti ditunjukkan di bawah ini.



**Gambar 2.3 Tampilan setelah menyelesaikan semua soal**

l) Setelah memilih papan peringat, siswa diminta untuk memberikan nama mereka dan menekan berikan. Setelah itu, urutan nama teratas akan muncul, dan jumlah jam penyelesaian akan lebih sedikit dari pada jam pengerjaan.

5) Kelebihan dan kekurangan media *wordwall*

Penggunaan *wordwall* didalam kelas memiliki kelebihan dan kekurangan. Kelebihan penggunaan *wordwall* didalam kelas adalah siswa bisa mengikuti pembelajaran dengan mudah baik ditingkat sekolah dasar maupun tinggi. Penggunaan *wordwall* dapat melatih kreativitas siswa, hal tersebut dikarenakan bermain sambil belajar bersama teman-temannya baik perseorangan ataupun kelompok. Kreativitas peserta didik dituntut dalam mengerjakan permainan-permainan yang disajikan dalam *wordwall* yang sebelumnya telah dirancang oleh guru, meningkatkan minat siswa dalam belajar. selain itu *wordwall* memiliki kekurangan yaitu hanya dapat dilihat karena berbentuk visual serta pembuatannya membutuhkan waktu yang lebih lama, akses gratisnya terbatas.<sup>49</sup>

---

<sup>49</sup> Isna Rahmawati Rosyid Khoirul Nafian, Upita Ayu Widayanti, "Penggunaan Media Wordwall Sebagai Evaluasi Pembelajaran IPAS Kelas IV SD Negeri 1 Gumul Jurnal Teknologi Pendidikan Dan Pembelajaran ( JTPP )," *Jurnal Teknologi Pendidikan Dan Pembelajaran (JTPP)* 01, no. 04 (2024): 747–50.

### 3. Kemampuan Berpikir Kritis

#### a. Pengertian kemampuan berpikir kritis

Kemampuan berpikir kritis adalah proses merumuskan alasan tertib secara aktif dan terampil dari menyusun konsep, mengaplikasikan, menganalisis, mengintegrasikan (sintesis), atau mengevaluasi informasi yang dikumpulkan melalui proses pengamatan, pengalaman, refleksi, pemberian alasan atau komunikasi sebagai dasar dalam menentukan tindakan. Berpikir kritis perlu dikuasai seseorang untuk menghadapi segala permasalahan baik personal maupun sosial dalam kehidupannya. Keterampilan berpikir kritis mampu dikembangkan karena seseorang memiliki peluang untuk menjadi seorang intelek yang kritis. Berpikir kritis sebagai proses dalam mengasah cara berpikir yang sistematis ketika menghadapi masalah, membedakan masalah dengan cermat dan teliti, serta menyusun rangkaian rencana pemecahan masalah.<sup>50</sup>

Sejalan dengan teori konstruktivisme menekankan pada perkembangan siswa agar dapat mengkonstruksi pengetahuan sendiri, mengkomunikasikan hasil pemikirin, dan menuliskan hasil diskusi sehingga siswa lebih memahami konsep yang diajarkan. Selain itu, siswa dilatih untuk terbiasa mengkomunikasikan ide secara lisan

---

<sup>50</sup> Sriyanto Sriyanto Khuldiana Azizah Fauziyati, "STEM-Based Wordwall Labeled Diagram Gamification Learning Media for Elementary Students' Critical Thinking in Social Studies Learning," *Jurnal Pendidikan Sekolah Dasar (DIDAKTIKA)*, 2023, 91–98.

maupun tulisan dalam memecahkan masalah sehingga kemampuan berpikir kritis semakin terasah dan berkembang.<sup>51</sup>

b. Indikator kemampuan berpikir kritis

Indikator merupakan kualitas yang harus dimiliki peserta didik guna memastikan bahwa dirinya telah menguasai kompetensi dasar yang relevan. Berpikir kritis dapat diukur oleh beberapa indikator menurut Susanti et al., (2023) sebagai berikut:

- 1) Memberikan penjelasan sederhana, meliputi: Memfokuskan pertanyaan, Menganalisis argumen, Bertanya dan menjawab pertanyaan tentang suatu penjelasan dan tantangan.
- 2) Membangun keterampilan dasar, meliputi: Mempertimbangkan kredibilitas suatu sumber, mengobservasi dan mempertimbangkan hasil observasi.
- 3) Kesimpulan, meliputi: membuat deduksi dan mempertimbangkan hasil deduksi, Membuat induksi dan mempertimbangkan hasil induksi, Membuat dan mempertimbangkan nilai keputusan.
- 4) Membuat penjelasan lebih lanjut, meliputi: Mendefinisikan istilah, mengidentifikasi asumsi.
- 5) Strategi dan taktik, meliputi: Memutuskan suatu tindakan, Berinteraksi dengan orang lain.<sup>52</sup>

---

<sup>51</sup> Michael Donny et al., “Analisis Penerapan Pendekatan Teori Belajar Konstruktivisme Pada Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Sekolah Dasar” 9, no. 1 (2024): 313–18.

<sup>52</sup> Evi Hulukati Susanti, Sarson W.Dj. Pomalato, Resmawan, “Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Dalam Menggunakan Multimedia Interaktif” 1 (2023): 37–46.

Adapun Indikator-indikator kemampuan berpikir kritis menurut R.H Ennis yang dikutip Hardika Saputra (2020) terdiri atas dua belas komponen yaitu:

- a) Merumuskan masalah;
- b) Menganalisis argumen;
- c) Menanyakan dan menjawab pertanyaan;
- d) Menilai kredibilitas sumber informasi;
- e) Melakukan observasi dan menilai laporan hasil observasi;
- f) Membuat deduksi dan menilai deduksi;
- g) Membuat induksi dan menilai induksi;
- h) Mengevaluasi;
- i) Mendefinisikan dan menilai definisi;
- j) Mengidentifikasi asumsi;
- k) Memutuskan dan melaksanakan; dan
- l) Berinteraksi dengan orang lain.<sup>53</sup>

Berdasarkan beberapa indikator kemampuan berpikir kritis diatas yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

- 1) Memberikan penjelasan sederhana, meliputi:
  - (a) Memfokuskan pertanyaan,
  - (b) Menganalisis argumen,
  - (c) Bertanya dan menjawab pertanyaan tentang suatu penjelasan dan tantangan.

---

<sup>53</sup> Hardika Saputra, “ Kemampuan Berfikir Kritis Matematis ,” no. April (2020): 1–7.

- 2) Membangun keterampilan dasar, meliputi:
  - (a) Mempertimbangkan kredibilitas suatu sumber,
  - (b) mengobservasi dan mempertimbangkan hasil observasi.

#### 4. Pengaruh *Wordwall* terhadap Kemampuan Berpikir Kritis

Penggunaan media pembelajaran *wordwall* terbukti memberikan pengaruh positif terhadap kemampuan berpikir kritis peserta didik. *Wordwall* menghadirkan aktivitas pembelajaran berbasis permainan yang menuntut siswa untuk menganalisis informasi, membandingkan alternatif jawaban, serta mengevaluasi hasil secara langsung melalui umpan balik otomatis. Proses tersebut mendorong siswa untuk berpikir secara aktif dan reflektif sehingga kemampuan berpikir tingkat tinggi, khususnya berpikir kritis, dapat berkembang dengan baik. Hal ini didukung oleh penelitian Dzikrullah dan Rahmawati (2025) yang menyatakan bahwa penggunaan *wordwall* dalam pembelajaran mampu meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa secara signifikan.<sup>54</sup>

Penelitian Profithasari, Lutfiani, dan Rapani (2024) yang membuktikan bahwa *wordwall* efektif dalam menstimulasi proses berpikir kritis melalui aktivitas pembelajaran interaktif.<sup>55</sup> Berdasarkan kajian berbagai penelitian terdahulu, dapat disimpulkan bahwa media

---

<sup>54</sup> Fitriana Rahmawati Muhammad Tival Dzikrullah, "Pengaruh Model Pembelajaran Problem Based Learning Berbantuan Media *Wordwall* Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Program Keahlian Manajemen Perkantoran Kelas x Di Smk Ketintang Surabaya," *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar* 10 (2025).

<sup>55</sup> Nindy Profithasari and Uswatun Isna Lutfiani, "Efektivitas Brain Based Learning Berbantuan *Wordwall* Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Peserta Didik" 7, no. 1 (2024): 399–408.

pembelajaran *wordwall* memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kemampuan berpikir kritis peserta didik. *Wordwall* mampu menciptakan pembelajaran yang interaktif dan menantang secara kognitif melalui aktivitas berbasis permainan yang mendorong siswa untuk menganalisis informasi, membandingkan alternatif jawaban, serta mengevaluasi hasil belajar secara mandiri. Proses tersebut melatih siswa untuk berpikir secara logis, reflektif, dan sistematis dalam menyelesaikan permasalahan pembelajaran.

Hasil-hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan *Wordwall*, baik yang diterapkan secara mandiri maupun dikombinasikan dengan model pembelajaran seperti *Problem Based Learning* dan *Teams Games Tournament*, secara konsisten meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa di berbagai jenjang pendidikan. Oleh karena itu, *Wordwall* dapat dijadikan sebagai salah satu alternatif media pembelajaran yang efektif untuk mendukung pengembangan keterampilan berpikir kritis peserta didik.

#### **B. Telaah hasil penelitian terdahulu**

Berikut penelitian yang relevan dengan penelitian ini:

1. Penelitian oleh Herlin Lusiana Sae, Elvira Hoesein Radia judul: Media Video Animasi Dalam Pembelajaran IPA Untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa SD, tahun 2023. Jurnal ini menjelaskan bahwa: media video animasi adalah alat bantu pembelajaran yang valid, praktis, dan efektif dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa dalam pembelajaran IPA di Sekolah

Dasar. Perbedaannya adalah penelitian Herlin Lusiana Sae, Elvira Hoesein Radia menggunakan media video animasi, dalam pelajaran umum yakni IPA, sedangkan penelitian penulis menggunakan media Wordwall, dalam pelajaran PAI.<sup>56</sup>

2. Penelitian oleh Ainurrohmah, Siswono, & Wiryanto (2024) Ainurrohmah dkk. (2024) meneliti pengaruh model pembelajaran *Teams Games Tournament* (TGT) berbantuan Wordwall terhadap kemampuan berpikir kritis siswa. Penelitian ini menunjukkan bahwa Wordwall efektif meningkatkan kemampuan berpikir kritis melalui pembelajaran berbasis permainan dan kerja kelompok. Perbedaan dengan penelitian ini adalah pada model pembelajaran yang digunakan. Penelitian tersebut menggunakan model TGT, sedangkan penelitian ini lebih menekankan pada penggunaan media *Wordwall* secara langsung dalam pembelajaran PAI, tanpa dikombinasikan dengan model kooperatif tertentu.<sup>57</sup>
3. Penelitian oleh Rohman, Anwar, & Nur'aeni (2024) Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh penggunaan media *Wordwall* dalam pembelajaran matematika terhadap kemampuan berpikir kritis siswa sekolah dasar. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan signifikan kemampuan berpikir kritis siswa setelah menggunakan

---

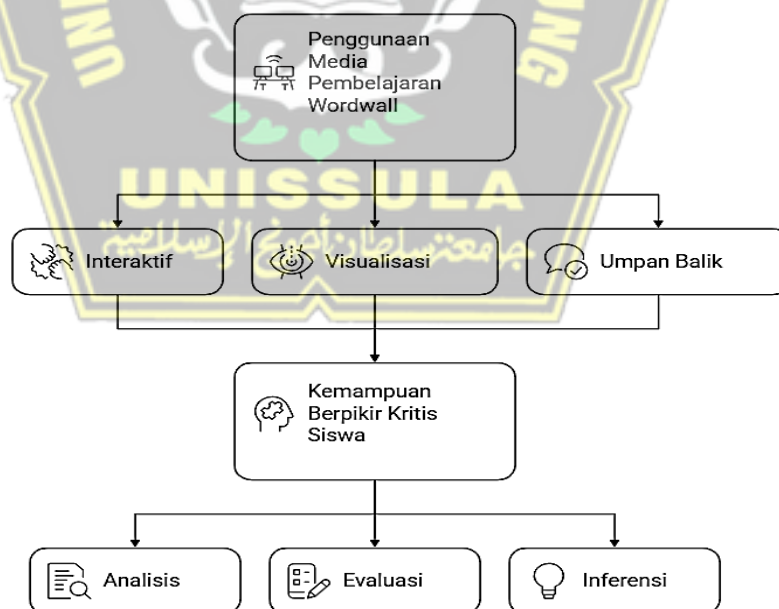
<sup>56</sup> Herlin Lusiana Sae and Elvira Hoesein Radia, "Media Video Animasi Dalam Pembelajaran IPA Untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa SD" 2, no. 2 (2023): 65–73, <https://doi.org/10.56916/ijess.v2i2.474>.

<sup>57</sup> Indah Ainurrohmah and Tatag Yuli Eko Siswono Wiryanto, "Pengaruh Model Pembelajaran TGT Berbantu Media Wordwall Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa," 2024, 267–74, <https://doi.org/10.32884/ideas.v10i2.1725>.

media Wordwall dalam pembelajaran matematika. Perbedaan dengan penelitian ini terletak pada materi pelajaran dan pendekatan pembelajaran. Penelitian Rohman dkk. berfokus pada matematika yang bersifat numerik dan logis, sedangkan penelitian ini berfokus pada PAI, yang menekankan pemahaman konsep keislaman, nilai moral, dan refleksi sikap.<sup>58</sup>

### C. Kerangka Teori

Untuk mencapai tujuan penelitian ini, peneliti menyusun kerangka teori guna menganalisis bagaimana media pembelajaran berbasis wordwall berpengaruh terhadap kemampuan berpikir kritis siswa pada pelajaran PAI. Adapun kerangka teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:



<sup>58</sup> Agus Saeful Anwar Leni Nur'aeni Indri Faizal Rohman, "Pengaruh Penggunaan Media Wordwall Dalam Pembelajaran Matematika Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Di Sekolah Dasar," *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar* 09 (2024): 322–30.

### Gambar 2.4 Kerangka teori

Bagan kerangka teori di atas menunjukkan hubungan antara penggunaan media pembelajaran *Wordwall* sebagai variabel independen (X) dengan kemampuan berpikir kritis siswa sebagai variabel dependen (Y) dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di MIN 1 Grobogan.

Penggunaan media pembelajaran *Wordwall* (X) memiliki beberapa karakteristik utama, yaitu interaktif, visualisasi, dan umpan balik. Aspek interaktif tercermin dari keterlibatan aktif siswa dalam menjawab soal dan mengikuti permainan edukatif yang disajikan melalui *Wordwall*. Aspek visualisasi berkaitan dengan penyajian materi PAI dalam bentuk tampilan visual yang menarik dan mudah dipahami. Sementara itu, aspek umpan balik ditunjukkan melalui respon langsung yang diberikan *wordwall* terhadap jawaban siswa, sehingga siswa dapat mengetahui kesalahan dan memperbaiki pemahamannya.

Ketiga aspek tersebut secara teoritis berpengaruh terhadap kemampuan berpikir kritis siswa (Y). Kemampuan berpikir kritis dalam penelitian ini diukur melalui indikator analisis, evaluasi, dan inferensi. Kemampuan analisis berkaitan dengan kemampuan siswa mengidentifikasi dan memahami permasalahan atau materi PAI. Kemampuan evaluasi berkaitan dengan kemampuan siswa menilai kebenaran dan ketepatan jawaban. Adapun kemampuan inferensi berkaitan dengan kemampuan siswa dalam menarik

kesimpulan secara logis berdasarkan informasi yang diperoleh.<sup>59</sup>

Dengan demikian, kerangka teori ini menggambarkan bahwa penggunaan media pembelajaran *wordwall* yang optimal dapat mendorong peningkatan kemampuan berpikir kritis siswa dalam pembelajaran PAI di MIN 1 Grobogan Tahun Ajaran 2025/2026.

#### **D. Hipotesis**

Pemahaman mengenai hipotesis mencakup tiga tahapan utama, yaitu: mengkaji landasan teoritis yang mendasari penyusunan hipotesis, menyusun argumen atau teori yang berperan sebagai penghubung antara variabel independen dan dependen guna membangun kerangka analisis, dan memilih metode statistika yang paling relevan untuk digunakan sebagai alat pengujian. Oleh karena itu, hipotesis secara esensial merupakan pernyataan sementara yang didasarkan pada norma-norma akademis terkait suatu fenomena atau kasus penelitian dan dirancang untuk diuji melalui pendekatan metodologis yang tepat.

Hipotesis merupakan asumsi awal seorang peneliti sebelum melakukan penelitian, hipotesis ini bersifat sementara, karena mengacu pada data yang akan diperoleh, dan dugaan benar atau salahnya tergantung pada hasil penelitian.

---

<sup>59</sup> Siti Khoirur Roisil Udzri, Arico Ayani Suparto, "Penggunaan Media Pembelajaran Interaktif Berbasis Game Edukasi Word Wall Terhadap Berpikir Kritis Peserta Didik" 5, no. 2 (2025).

Penelitian ini menggunakan hipotesis sebagai berikut:

**1. Hipotesis kerja ( $H_a$ ):**

Ada pengaruh yang signifikan penggunaan media pembelajaran berbasis word wall terhadap kemampuan berpikir kritis siswa dalam pelajaran PAI di MIN 1 Grobogan tahun ajaran 2025/2026.

**2. Hipotesis Nol ( $H_0$ ):**

Tidak ada pengaruh yang signifikan penggunaan media pembelajaran berbasis word wall terhadap kemampuan berpikir kritis siswa dalam pelajaran PAI di MIN 1 Grobogan tahun ajaran 2025/2026.



## BAB III METODE PENELITIAN

### A. Definisi Konseptual dan Operasional

#### 1. Definisi konseptual

##### a. Media pembelajaran

Media pembelajaran adalah alat yang digunakan oleh guru untuk menjelaskan materi di dalam kelas, yaitu segala sesuatu yang dapat digunakan untuk merangsang pikiran, perhatian, dan perasaan anak, untuk mendorong proses pembelajaran.<sup>60</sup> Penggunaan pembelajaran yang didukung oleh teknologi digital tentu saja bisa diaplikasikan diberbagai bidang pendidikan, yang mana dalam proses pembelajarannya memerlukan seorang guru atau pendidik yang mendukung agar proses pembelajaran berbasis digital ini dapat berlangsung dengan baik dan mencapai sasaran yang diinginkan.

##### b. *Wordwall*

*Wordwall* merupakan sebuah situs pembelajaran di mana guru dapat membuat berbagai template pembelajaran yang didesain dalam bentuk permainan, dengan menyediakan berbagai fitur permainan seperti kuis, menjodohkan, memasangkan pasangan, acak kata, pencarian kata, dan lain sebagainya. Fitur-fitur dalam media tersebut, memungkinkan guru untuk memilih permainan yang sesuai dengan materi yang diajarkan,

---

<sup>60</sup> Sari Rahmadanti et al., "The Influence of the Use of Powerpoint-Based Learning Media on the Learning Outcomes of Class X Students in Economics Subjects at SMA PGRI 2 Bekasi" 4, no. 2 (2023): 129–33.

sehingga materi pembelajaran lebih mudah dipahami oleh siswa.<sup>61</sup> Guru dapat berinovasi menggunakan wordwall dengan menyesuaikan dengan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai dan topik yang ingin disampaikan.

c. Kemampuan Berpikir Kritis

Kemampuan berpikir kritis secara konseptual adalah kemampuan seseorang untuk menganalisis informasi, mengevaluasi argumen, membuat keputusan yang logis, serta memecahkan masalah secara rasional berdasarkan bukti yang valid.<sup>62</sup> Kemampuan berpikir kritis tersebut melibatkan interaksi yang kompleks, seperti bertanya, menyusun argumen, dan memecahkan masalah demi mengambil keputusan yang tepat.

## 2. Definisi Operasional

a. Media pembelajaran dalam penelitian ini, media pembelajaran dioperasionalkan sebagai seluruh alat bantu yang digunakan guru untuk mendukung penyampaian materi PAI dan mempermudah pemahaman siswa melalui unsur visual. Pengukuran dilakukan melalui observasi dan angket dengan indikator sebagai berikut:

1) Kesesuaian media dengan tujuan pembelajaran.

---

<sup>61</sup> Putri Rahayu and Taufik Hidayat, "Pengaruh Media Berbasis Permainan Edukatif *Wordwall* Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Mata Pelajaran IPAS Introduction" 2 (2025): 69–83.

<sup>62</sup> Robert H Ennis, "Of Critical Thinking I Believe Captures the Core of the Way the Term Is Ordinarily Used by Supporters of Critical Thinking. In *Deciding What to Believe or Do, One Is Helped by the Employment of a Set of Critical Thinking Dispositions and Abilities (Which Is A)*" 2013 (2015).

- 2) Kejelasan dan keterbacaan media.
- 3) Kemudahan media dalam membantu siswa memahami materi.
- 4) Keefektifan media dalam meningkatkan perhatian siswa.
- 5) Peran media pembelajaran.<sup>63</sup>

b. *Wordwall*

Dalam penelitian ini, *wordwall* dioperasionalkan sebagai media pembelajaran visual berupa papan atau dinding berisi kumpulan kata kunci PAI yang disusun berdasarkan materi pelajaran. Penggunaan *wordwall* diamati melalui indikator sebagai berikut:

- 1) Kesesuaian kata kunci dengan materi yang dipelajari.
- 2) Keteraturan dan kejelasan penyajian kata.
- 3) Pemanfaatan *Wordwall* oleh guru dalam menjelaskan materi.
- 4) Keterlibatan siswa dalam memperhatikan dan menggunakan *wordwall*.
- 5) Keberlanjutan penggunaan *Wordwall* selama proses pembelajaran.<sup>64</sup>

c. Kemampuan berpikir kritis

Dalam penelitian ini, kemampuan berpikir kritis siswa dioperasionalkan melalui skor hasil tes yang mengukur keterampilan berpikir kritis berdasarkan indikator dari Ennis (2011). Indikator

---

<sup>63</sup> Lidra Agustina Tanjung and Sri Kurnia Hastuti Sebayang, "Pengembangan Media Pembelajaran PAI Berbasis Tiktok," *All Fields of Science Journal Liaison Academia and Society* 3, no. 4 (2023): 129–40, <https://doi.org/10.58939/afosj-las.v3i4.697>.

<sup>64</sup> Mary Jane L Tomas, Erleo T Villaros, and Sheena Mai A Galman, "The Perceived Challenges in Reading of Learners: Basis for School Reading Programs," 2021, 107–22, <https://doi.org/10.4236/jss.2021.95009>.

tersebut terdiri dari:

- 1) *Interpretation* (Interpretasi): informasi dan konsep dasar. kemampuan memahami
- 2) *Analysis* (Analisis): kemampuan mengidentifikasi hubungan atau struktur argumen.
- 3) *Evaluation* (Evaluasi): kemampuan menilai kebenaran dan kualitas argumen.
- 4) *Inference* (Inferensi): kemampuan menarik kesimpulan logis berdasarkan data.
- 5) *Explanation* (Penjelasan): kemampuan memberi alasan dan menjelaskan hasil pemikiran secara runtut.<sup>65</sup>

## **B. Variabel dan Indikator Penelitian**

### **1. Variabel Penelitian**

- a. Variabel independen atau bebas merupakan variabel yang mempengaruhi atau mengakibatkan perubahan terhadap variabel terikat. Dalam kasus ini, variabel bebas (X) merupakan media pembelajaran *wordwall*
- b. Variabel dependen atau terikat merupakan variabel yang dipengaruhi. Dalam penelitian ini variabel terikat (Y), merupakan kemampuan berpikir kritis siswa

---

<sup>65</sup> Ennis, "Of Critical Thinking I Believe Captures the Core of the Way the Term Is Ordinarily Used by Supporters of Critical Thinking. In Deciding What to Believe or Do, One Is Helped by the Employment of a Set of Critical Thinking Dispositions and Abilities (Which Is A."

## 2. Indikator Penelitian

Variabel X (media pembelajaran *wordwall*) dengan indikator: keterlibatan siswa, kualitas penyajian materi, dan efektivitas pembelajaran, pemahaman materi.

Variabel Y (kemampuan berpikir kritis siswa) dengan Indikator: pemahaman masalah, analisis informasi, evaluasi, dan penarikan kesimpulan (inferensi).

**Tabel 3.1 Indikator Penelitian**

Variabel	Idikator	No. Item
Media Pembelajaran <i>Wordwall</i> (X)	Efektifitas pembelajaran	1,2,3
	Keterlibatan siswa	4,5,6
	Kualitas penyajian materi	7,8,9
	Pemahaman materi	10,11,12
Kemampuan Berpikir Kritis Siswa (Y)	Pemahaman masalah	1,2,3
	Analisis informasi	4,5,6,7
	Evaluasi	8,9,10
	Penarikan kesimpulan	11,12,13

## C. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif korelasional dengan pendekatan asosiatif. Penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan pengaruh variabel bebas yaitu penggunaan media *Wordwall* (X) terhadap variabel terikat yaitu kemampuan berpikir kritis (Y) melalui pengujian hipotesis. Peneliti memilih metode ini karena ingin membuktikan secara statistik apakah penggunaan media *Wordwall* benar-benar menjadi pengaruh kemampuan berpikir kritis pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di MIN 1 Grobogan.

#### **D. Tempat dan waktu Penelitian**

Penelitian ini berlokasi di MIN 1 Grobogan, yaitu lembaga pendidikan formal tingkat Madrasah Ibtidaiyah yang berada di bawah naungan Kementerian Agama. MIN 1 Grobogan merupakan salah satu madrasah negeri yang fokus pada penguatan pendidikan agama Islam, khususnya dalam pembelajaran PAI yang menjadi objek kajian dalam penelitian ini. Peneliti melakukan penelitian secara langsung di lokasi tersebut pada tanggal 20-29 Januari 2026.

#### **E. Populasi dan Sampel Penelitian**

Populasi adalah sekelompok objek atau subjek yang memiliki kualitas dan karakteristik tertentu yang telah ditetapkan oleh peneliti untuk dianalisis guna mendapatkan kesimpulan yang relevan.<sup>66</sup> Berdasarkan definisi tersebut, populasi dalam penelitian ini adalah seluruh peserta didik kelas 4 MIN 1 Grobogan yang berjumlah 114 siswa (terdiri dari kelas 4A, 4B, dan 4C). karena kelas tersebut menjadi fokus penelitian terhadap kemampuan berpikir kritis siswa pada pembelajaran PAI.

Sampel adalah bagian dari populasi atau wakil populasi yang diteliti dan diambil sebagai sumber data serta dapat mewakili seluruh populasi atau sampel adalah sebagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh

---

<sup>66</sup> Zainuddin Iba, *Metode Penelitian* (Eureka Media Aksara, 2021).

populasi.<sup>67</sup> Berdasarkan pertimbangan teknis dan statistik, jumlah sampel yang diambil adalah 76 responden. Pengambilan jumlah sampel ini didasarkan pada tingkat keterwakilan data yang memadai untuk melakukan analisis regresi linear. Teknik yang digunakan adalah *Cluster Random Sampling*, yaitu pengambilan sampel berdasarkan kelompok kelas.<sup>68</sup> Dalam hal ini, peneliti mengambil dua kelas dari tiga kelas yang tersedia sebagai sumber data penelitian yakni kelas 4A dan 4C.

## F. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah cara atau metode yang digunakan peneliti untuk memperoleh data atau informasi yang diperlukan dalam suatu penelitian.

### 1. Kuesioner

Kuesioner adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya. Metode Angket (Kuesioner) Metode angket adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan memberikan seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawab. Angket ini digunakan untuk memperoleh data mengenai Penggunaan Media Pembelajaran Berbasis *wordwall* (variabel X) dan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa dalam Pelajaran PAI (variabel Y). Jenis

---

<sup>67</sup> Nurul Ayunda and Heffi Alberida, "Pengaruh Model Pembelajaran Problem Based Learning ( PBL ) Berbantuan LKPD Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Peserta Didik" 05, no. 02 (2023): 5000–5015.

<sup>68</sup> M.Pd. Dr. Amruddin, S.Pt., M.Pd., M.Si. | Roni Priyanda, S.Pd. et al., *Metodologi Penelitian Kuantitatif* (Sukoharjo: Pradina Pustaka, 2022).

angket yang digunakan yakni dengan skala likert, yaitu angket yang menyediakan beberapa pilihan jawaban yang menggambarkan tingkat persetujuan responden terhadap setiap pernyataan. Angket ini diberikan kepada siswa kelas 4A dan 4C MIN 1 Grobogan sebagai sampel penelitian untuk menilai penggunaan media Wordwall serta kemampuan berpikir kritis siswa pada pembelajaran PAI. Petunjuk pengisian angket, sebagai berikut:

- a. Angket terdiri dari 25 pernyataan dan berikan jawaban sesuai dengan kondisi anda.
- b. Berikan tanda cek (✓) pada kolom yang sesuai dengan jawaban anda.

Keterangan Skala:

SS = Sangat Setuju

S = Setuju

RR = Ragu-ragu

TS = Tidak Setuju

STS = Sangat Tidak Setuju

Instrumen penelitian yang digunakan adalah kuesioner tertutup dengan skala likert. Kemudian dalam penelitian ini menggunakan rumus Aiken V, “Aiken V digunakan untuk menghitung seberapa valid dari sebuah instrumen yang akan dinilai oleh para ahli”, lalu dibuatlah pertanyaan/pernyataan dalam sebuah kuesioner responden untuk mengekspresikan intensitas perasaan mereka.

### G. Uji Validitas Instrumen

Validitas adalah uji coba pertanyaan penelitian dengan tujuan untuk melihat sejauh mana responden mengerti akan pertanyaan yang diajukan peneliti. Uji validitas yang akan digunakan pada penelitian ini yaitu menggunakan pendapat ahli (*expert judgment*). Jika hasil tidak valid ada kemungkinan responden tidak mengerti dengan pertanyaan yang kita ajukan. Hasil lembar yang diberikan ahli dianalisis menggunakan persamaan indeks validasi Aiken V. Berikut hasil uji instrumen para ahli.



**Tabel 3.1 Hasil Uji Instrumen Para Ahli Media *Wordwall* (X)**

BUTIR	PENILAIAN			S1	S2	S3	$\Sigma S$	n(c-1)	V	KET
	1	2	3							
Butir 1	4	5	5	3	4	4	11	12	0,91667	TINGGI
Butir 2	4	5	5	3	4	4	11	12	0,91667	TINGGI
Butir 3	3	4	4	2	3	3	8	12	0,66667	SEDANG
Butir 4	4	4	5	3	3	4	10	12	0,83333	TINGGI
Butir 5	4	4	5	3	3	4	10	12	0,83333	TINGGI
Butir 6	4	4	5	3	3	4	10	12	0,83333	TINGGI
Butir 7	3	3	5	2	2	4	8	12	0,66667	SEDANG
Butir 8	4	3	5	3	2	4	9	12	0,75	SEDANG
Butir 9	4	3	5	3	2	4	9	12	0,75	SEDANG
Butir 10	4	3	5	3	2	4	9	12	0,75	SEDANG
Butir 11	4	3	5	3	2	4	9	12	0,75	SEDANG
Butir 12	4	3	5	3	2	4	9	12	0,75	SEDANG
<b>JUMLAH</b>	46	44	59	34	32	47	113	144	0,78472	SEDANG

**Tabel 3.2 Hasil Uji Instrumen Kemampuan Berpikir Kritis Siswa (Y)**

BUTIR	PENILAIAN			S1	S2	S3	$\Sigma S$	n(c-1)	V	KET
	1	2	3							
Butir 1	4	3	5	3	2	4	9	12	0,75	SEDANG
Butir 2	4	4	5	3	3	4	10	12	0,83333	TINGGI
Butir 3	4	4	5	3	3	4	10	12	0,83333	TINGGI
Butir 4	4	4	5	3	3	4	10	12	0,83333	TINGGI
Butir 5	4	3	5	3	2	4	9	12	0,75	SEDANG
Butir 6	4	4	5	3	3	4	10	12	0,83333	TINGGI
Butir 7	4	5	5	3	4	4	11	12	0,91667	TINGGI
Butir 8	4	5	5	3	4	4	11	12	0,91667	TINGGI
Butir 9	4	5	5	3	4	4	11	12	0,91667	TINGGI
Butir 10	4	5	5	3	4	4	11	12	0,91667	TINGGI
Butir 11	4	5	5	3	4	4	11	12	0,91667	TINGGI
Butir 12	4	5	5	3	4	4	11	12	0,91667	TINGGI
Butir 13	4	4	5	3	3	4	10	12	0,83333	TINGGI
<b>JUMLAH</b>	52	56	65	51	43	52	134	156	0,858974	TINGGI

Berdasarkan hasil perhitungan Aiken V terhadap penilaian instrumen yang dilakukan oleh para ahli, diperoleh nilai validitas untuk variabel X sebesar 0,78472 dan untuk variabel Y sebesar 0,858974. Nilai Aiken's V tersebut menunjukkan bahwa instrumen penelitian memiliki tingkat validitas isi yang

baik, karena nilai yang diperoleh berada pada kategori valid ( $V > 0,70$ ). Dengan demikian, butir-butir pernyataan dalam kuesioner dinyatakan layak dan dapat digunakan sebagai instrumen penelitian.



## BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

### A. Penggunaan Media Pembelajaran Berbasis *Wordwall*

#### 1. Analisis Deskriptif Penggunaan *Wordwall*

Guna mengetahui bagaimana tingkat penggunaan media *wordwall* dalam pembelajaran, peneliti melakukan analisis deskriptif terhadap respon siswa yang diukur melalui angket. Angket tersebut terdiri dari 12 item pernyataan yang mencakup indikator dari variabel penggunaan media *wordwall*. Data penggunaan media *wordwall* dianalisis menggunakan statistik deskriptif untuk mendapatkan gambaran tentang tingkat keterlibatan siswa. Hasil analisis deskriptif disajikan dalam bentuk tabel berikut:

**Tabel 4.1 Hasil Analisis Deskriptif Variabel X (Media *wordwall*)**

Descriptive Statistics						
	N	Minimum	Maximum	Sum	Mean	Std. Deviation
Media Wordwall	76	30	48	3134	41.24	4.21
Valid N (listwise)	76					

Berdasarkan hasil analisis deskriptif pada tabel diatas, dapat diinterpretasikan bahwa penggunaan media *wordwall* menunjukkan respon yang sangat positif. Hal ini terlihat dari nilai rata-rata (*mean*) yang mencapai 41,24 dari skor maksimal 48, dengan standar deviasi 4,21. Nilai rata-rata yang tinggi mengindikasikan bahwa mayoritas siswa kelas IV memiliki pengalaman belajar yang intensif dan interaktif melalui media ini.

## 2. Uji validitas data media *wordwall*

Uji validitas bertujuan untuk mengetahui sejauh mana butir pernyataan dalam instrumen mampu mengukur variabel yang diteliti. Dalam penelitian ini, untuk mengetahui pengaruh media *wordwall* dan berpikir kritis siswa menggunakan Korelasi *Product Moment Pearson*. Dalam uji validitas ini dilakukan menggunakan aplikasi IBM SPSS Statistics 27, kemudian dengan membandingkan  $r_{hitung}$  dari setiap pernyataan dengan  $r_{tabel}$ ,  $n=76$  dengan taraf signifikan ( $\alpha$ ) 0,05 atau 5% jika  $r_{hitung} \geq r_{tabel}$ , maka item tersebut dinyatakan valid.

**Tabel 4.2 Hasil Uji Validitas Variabel X (media *wordwall*)**

Butir Item	Keterangan	r Tabel	r Hitung	Kesimpulan
XP1	Pearson Correlation	0.227	0.612**	Valid
	Sig. (2-tailed)	0.05	0	
	N	76	76	
XP2	Pearson Correlation	0.227	0.358**	Valid
	Sig. (2-tailed)	0.05	0.002	
	N	76	76	
XP3	Pearson Correlation	0.227	0.593**	Valid
	Sig. (2-tailed)	0.05	0	
	N	76	76	
XP4	Pearson Correlation	0.227	0.251*	Valid
	Sig. (2-tailed)	0.05	0.029	
	N	76	76	
XP5	Pearson Correlation	0.227	0.589**	Valid
	Sig. (2-tailed)	0.05	0	
	N	76	76	
XP6	Pearson Correlation	0.227	0.481**	Valid
	Sig. (2-tailed)	0.05	0	
	N	76	76	
XP7	Pearson Correlation	0.227	0.632**	Valid
	Sig. (2-tailed)	0.05	0	
	N	76	76	
XP8	Pearson Correlation	0.227	0.566**	Valid
	Sig. (2-tailed)	0.05	0	

Butir Item	Keterangan	r Tabel	r Hitung	Kesimpulan
	N	76	76	
XP9	Pearson Correlation	0.227	0.540**	Valid
	Sig. (2-tailed)	0.05	0	
	N	76	76	
XP10	Pearson Correlation	0.227	0.556**	Valid
	Sig. (2-tailed)	0.05	0	
	N	76	76	
XP11	Pearson Correlation	0.227	0.455**	Valid
	Sig. (2-tailed)	0.05	0	
	N	76	76	
XP12	Pearson Correlation	0.227	0.714**	Valid
	Sig. (2-tailed)	0.05	0	
	N	76	76	

Berdasarkan hasil uji validitas yang peneliti lakukan, semua item dari 1 sampai 12 memiliki nilai  $r_{hitung}$  lebih besar dari  $r_{tabel}$ . Hal ini berarti semua item dalam kuesioner peneliti valid dan layak digunakan.

### 3. Uji reabilitas media *wordwall*

Uji reliabilitas merupakan cara yang dilakukan untuk mengetahui tingkat konsistensi instrument penelitian. Pengujian reliabilitas dalam penelitian ini menggunakan teknik *Cronbach's Alpha* dengan bantuan aplikasi IBM SPSS Statistics 27. Instrumen dinyatakan reliabel apabila nilai Cronbach's Alpha  $> 0,60$ .

**Tabel 4.3 Hasil Uji Reabilitas variabel X (media *wordwall*)**

Reliability Statistics		
Cronbach's Alpha	N of Items	Kesimpulan
0.742	12	Reliabilitas Tinggi

Berdasarkan uji reliabilitas pada variabel X (media *wordwall*),

dimana nilai *Cronbach's Alpha* yang dihasilkan sebesar 0,742. Dengan kriteria pengujian jika nilai *Cronbach's Alpha* > 0,60 maka dapat disimpulkan bahwa instrumen yang digunakan dalam penelitian ini reliabel atau melebihi nilai *Cronbach's Alpha*. Adapun tolak ukur tingkat reliabilitas disajikan pada tabel berikut ini.

**Tabel 4.4 Kriteria Interpretasi Koefisien Korelasi (r)**

NO	Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
1	0,80-1,000	sangat kuat
2	0,60-0,799	kuat
3	0,40-0,599	cukup kuat
4	0,20-0,399	rendah
5	0,00-0,199	sangat rendah

#### 4. Pembahasan

Berdasarkan hasil analisis deskriptif, diketahui bahwa penggunaan media *Wordwall* di MIN 1 Grobogan mayoritas berada pada kategori sedang dengan persentase sebesar 64,5% (49 siswa). Nilai rata-rata (mean) yang diperoleh sebesar 49,82 menunjukkan bahwa intensitas dan kualitas interaksi siswa dengan media *Wordwall* sudah berjalan cukup baik.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa media *Wordwall* mampu menciptakan suasana pembelajaran yang menarik bagi siswa. Tingginya antusiasme siswa dalam kategori sedang hingga tinggi mengindikasikan bahwa fitur-fitur permainan dalam *Wordwall* (seperti kuis dan mencocokkan) membuat siswa tidak merasa bosan dibandingkan metode ceramah konvensional.

Temuan ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Suarmini

(2023), yang menyatakan bahwa penggunaan *Wordwall* dapat membuat siswa lebih aktif, antusias, dan mampu berpikir lebih cepat karena siswa dituntut untuk menganalisis jawaban dan menentukan pilihan dengan tepat dalam durasi waktu tertentu. Selain itu, hal ini juga didukung oleh pendapat Hartati dkk (2024), yang menemukan bahwa *Wordwall* membantu siswa memahami konsep materi melalui permainan, sehingga siswa lebih mudah mengingat materi pelajaran sekaligus merasa senang dalam proses belajar.<sup>69</sup>

Dengan demikian, dapat dipahami bahwa penggunaan media *Wordwall* di MIN 1 Grobogan telah berperan efektif dalam memfasilitasi proses pembelajaran yang interaktif, meskipun masih perlu ditingkatkan agar seluruh siswa dapat mencapai kategori penggunaan yang tinggi.

## **B. Kemampuan berpikir kritis siswa MIN 1 Grobogan**

### **1. Analisis kemampuan berpikir kritis**

Guna mengetahui bagaimana tingkat kemampuan berpikir kritis siswa, peneliti melakukan analisis deskriptif terhadap data berpikir kritis siswa yang diperoleh melalui angket. Angket tersebut terdiri dari sejumlah item pernyataan yang mencakup indikator-indikator kemampuan berpikir kritis siswa. Data kemampuan berpikir kritis siswa dianalisis menggunakan statistik deskriptif untuk memperoleh gambaran mengenai tingkat berpikir kritis siswa. Hasil analisis deskriptif tersebut disajikan

---

<sup>69</sup> Hartati, Sumartiningsih, and Yuwono, "Penggunaan Media Wordwall Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa SD : Literatur Review."

dalam tabel berikut.

**Tabel 4.5 Hasil Analisis Deskriptif Variabel Y (Berpikir Kritis)**

Descriptive Statistics						
	N	Minimum	Maximum	Sum	Mean	Std. Deviation
Berpikir Kritis (Y)	76	32	52	3374	44.4	5.25
Valid N (listwise)	76					

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa pada variabel Y (berpikir kritis) diperoleh skor minimum 32, nilai maksimum 52, rata-rata (mean) 44,4, standar deviation 5,25. Sugiyono menjelaskan bahwa data hasil penelitian dapat diklasifikasikan ke dalam kategori rendah, sedang, dan tinggi berdasarkan nilai mean dan standar deviasi. Data hasil tersebut kemudian dikategorikan berdasarkan tingkat atau taraf perkembangan variabel efikasi diri dengan kriteria sebagai berikut.

**Tabel 4.6 Kategorisasi Variabel variabel X (Media Wordwall)**

Kategorisasi	Rumus	Hasil
Rendah	$X \leq M - 1SD$	$X \leq 44,4 - 5,25 = 39,15$
Sedang	$M - 1SD \leq X \leq M + 1SD$	$39,15 \leq X \leq 49,65$
Tinggi	$X \geq M + 1SD$	$X \geq 49,65$

Keterangan:

M = Mean = 44,4

Sd = Standar Deviasi = 5,25

## 2. Uji Validitas Data Berpikir Kritis

**Tabel 4.7 Hasil Uji Validitas Variabel Y (Berpikir Kritis)**

Butir Item	Keterangan	r Tabel	r Hitung	Kesimpulan
YP1	Pearson Correlation	0.227	0.543**	Valid
	Sig. (2-tailed)	0.05	0	

	N	76	76	
YP2	Pearson Correlation	0.227	0.567**	Valid
	Sig. (2-tailed)	0.05	0	
	N	76	76	
YP3	Pearson Correlation	0.227	0.636**	Valid
	Sig. (2-tailed)	0.05	0	
	N	76	76	
YP4	Pearson Correlation	0.227	0.500**	Valid
	Sig. (2-tailed)	0.05	0	
	N	76	76	
YP5	Pearson Correlation	0.227	0.510**	Valid
	Sig. (2-tailed)	0.05	0	
	N	76	76	
YP6	Pearson Correlation	0.227	0.634**	Valid
	Sig. (2-tailed)	0.05	0	
	N	76	76	
YP7	Pearson Correlation	0.227	0.502**	Valid
	Sig. (2-tailed)	0.05	0	
	N	76	76	
YP8	Pearson Correlation	0.227	0.588**	Valid
	Sig. (2-tailed)	0.05	0	
	N	76	76	
YP9	Pearson Correlation	0.227	0.625**	Valid
	Sig. (2-tailed)	0.05	0	
	N	76	76	
YP10	Pearson Correlation	0.227	0.647**	Valid
	Sig. (2-tailed)	0.05	0	
	N	76	76	
YP11	Pearson Correlation	0.227	0.506**	Valid
	Sig. (2-tailed)	0.05	0	
	N	76	76	
YP12	Pearson Correlation	0.227	0.625**	Valid
	Sig. (2-tailed)	0.05	0	
	N	76	76	
YP13	Pearson Correlation	0.227	0.518**	Valid
	Sig. (2-tailed)	0.05	0	
	N	76	76	

Berdasarkan hasil uji validitas yang peneliti lakukan, semua item dari 1 sampai 13 memiliki nilai  $r_{hitung}$  lebih besar dari  $r_{tabel}$  (0,227). Hal ini berarti semua item dalam kuesioner peneliti valid dan layak digunakan.

### 3. Uji Reliabilitas Data Berpikir Kritis

**Tabel 4.8 Hasil Uji reliabilitas berpikir kritis**

Reliability Statistics		
Cronbach's Alpha	N of Items	Kesimpulan
0.824	13	Reliabilitas Tinggi

Berdasarkan uji reliabilitas pada variabel Y (berpikir kritis), dimana nilai *Cronbach's Alpha* yang dihasilkan sebesar 0,824. Dengan kriteria pengujian jika nilai *Cronbach's Alpha* > 0,60 maka dapat disimpulkan bahwa instrumen yang digunakan dalam penelitian ini reliabel atau melebihi nilai *Cronbach's Alpha*. Adapun tolak ukur tingkat reliabilitas disajikan pada tabel berikut ini.

No	Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
1.	0,80-1,000	sangat kuat
2.	0,60-0,799	kuat
3.	0,40-0,599	cukup kuat
4.	0,20-0,399	rendah
5.	0,00-0,199	sangat rendah

### 4. Pembahasan

Hasil analisis data menunjukkan bahwa kemampuan berpikir kritis siswa kelas 4 di MIN 1 Grobogan mayoritas berada pada kategori sedang dengan persentase 61,8% (47 siswa). Nilai rata-rata sebesar 52,30 mengindikasikan bahwa siswa sudah mulai mampu menganalisis soal, mengevaluasi argumen, dan menyimpulkan informasi, meskipun belum sepenuhnya optimal.

Adanya siswa yang berada pada kategori sedang dan tinggi (total 81,5%) membuktikan bahwa pembelajaran PAI yang dibantu dengan

media visual-interaktif mampu menstimulasi kognitif siswa. Siswa tidak hanya menghafal materi, tetapi juga diajak untuk menalar jawaban yang benar dari berbagai opsi pengecoh yang ada di dalam kuis *Wordwall*.

Kondisi ini sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Ni Putu Wahyu Ligyawati et al. (2025), yang menjelaskan bahwa media *Wordwall Games* secara spesifik dapat mendorong pengembangan daya nalar kritis siswa melalui tantangan permainan yang menuntut ketelitian konseptual.<sup>70</sup> Lebih lanjut, Syafiullah et al. (2025) juga menyebutkan bahwa media berbasis permainan edukatif sangat handal dalam meningkatkan daya ingat dan pemahaman mendalam pada anak usia sekolah dasar, karena media tersebut mengubah cara siswa memproses informasi dari yang semula beban menjadi pengalaman yang bermakna.<sup>71</sup>

Oleh karena itu, kemampuan berpikir kritis siswa yang berada pada kategori sedang ini merupakan modal awal yang baik yang dapat terus ditingkatkan melalui pembiasaan soal-soal berbasis HOTS (*Higher Order Thinking Skills*) di dalam *platform Wordwall*.

---

<sup>70</sup> Ni Putu et al., "Pengaruh Media *Wordwall Games* Terhadap Berpikir Kritis Siswa Kelas IV Di SD Saraswati 1" 4, no. 1 (2025): 802–7.

<sup>71</sup> Muh. Rijalul Akbar M. Syafiullah\*, Sri Lastuti, "Pengembangan Media Kartu Interaktif Menggunakan *Wordwall* Untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Peserta Didik Pada Mata Pelajaran IPAS Kelas IV SDN Naganuri Sape" 5 (2025): 805–15.

## C. Pengaruh Media *Wordwall* Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa MIN 1 Grobogan

### 1. Uji Prasyarat

- a) Uji Normalitas Uji normalitas adalah untuk mengetahui apakah data penelitian berdistribusi normal. Dalam penelitian ini, uji normalitas dilakukan terhadap residual regresi menggunakan uji Kolmogorov–Smirnov dengan bantuan aplikasi IBM SPSS Statistics 27. Data dinyatakan berdistribusi normal apabila nilai signifikansi  $> 0,05$ . Berikut tabel hasil uji normalitas.

**Tabel 4.9 Hasil Uji Normalitas**

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N	76	
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	2,3235930
	Std. Deviation	3,84639388
Most Extreme Differences	Absolute	0,084
	Positive	0,045
	Negative	-0,084
Test Statistic	0,084	
Asymp. Sig. (2-tailed) <sup>c</sup>	.200 <sup>d</sup>	
Monte Carlo Sig. (2-tailed) <sup>e</sup>	Sig.	
	99% Confidence Interval	Lower Bound
		Upper Bound
		0,199
		0,188
		0,209
a. Test distribution is Normal.		
b. Calculated from data.		
c. Lilliefors Significance Correction.		
d. This is a lower bound of the true significance.		
e. Lilliefors' method based on 10000 Monte Carlo samples with starting seed 1502173562.		

Dari hasil uji *One-Sample Kolmogorov-Smirnov test* memperoleh angka Asymp. Sig. (2-tailed) 0,200. Pada nilai tersebut

akan dibandingkan dengan 0,05 dengan taraf signifikansi ( $\alpha = 5\%$ ).

Dalam pengambilan keputusan sebagai berikut:

- 1) Nilai signifikansi atau probabilitas  $< 0,05$  distribusi data dinyatakan tidak normal.
- 2) Nilai signifikansi atau probabilitas  $> 0,05$ , distribusi data dinyatakan normal.<sup>72</sup>

Berdasarkan hasil diatas dapat diketahui bahwa hasil uji *One-Sample Kolmogorov-Smirnov* test memperoleh angka Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar  $0,200 > 0,05$ . Maka, distribusi data dinyatakan normal.

b) Uji linearitas

Uji linearitas adalah uji yang digunakan untuk mengetahui apakah terdapat hubungan yang linear antara variabel media *wordwall* sebagai variabel bebas dan berpikir kritis sebagai variabel terikat.

- 1) Jika  $\text{sig} > 0,05$  maka hubungan linear.
- 2) Jika  $\text{sig} < 0,05$  maka hubungan tidak linear. Berikut tabel hasil uji Linearitas.

---

<sup>72</sup> Syafrida Sahir Hafni, *Metodologi Penelitian* (Yogyakarta: KBM Indonesia, 2022).

**Tabel 4.10 Hasil Uji Linearitas**

ANOVA Table							
			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Berpikir Kritis * Wordwall	Between Groups	(Combined)	2394,099	20	119,705	6,788	0,000
		Linearity	1844,103	1	1844,103	104,569	0,000
		Deviation from Linearity	549,996	19	28,947	1,641	0,078
	Within Groups		969,940	55	17,635		
	Total		3364,039	75			

Berdasarkan uji linearitas diperoleh nilai signifikansi

Deviation from Linearity sebesar  $0,078 > 0,05$ , sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang linear antara variabel media *wordwall* dan berpikir kritis siswa.

c) Uji homogenitas

Uji Homogenitas dilakukan untuk mengetahui apakah dua atau lebih kelompok data sampel yang berasal dari populasi memiliki variansi yang sama dengan tingkat signifikansi lebih besar dari 0,05 ( $\alpha > 0,05$ ). Dalam penelitian ini, uji homogenitas dilakukan dengan menggunakan aplikasi IBM SPSS Statistics 27. Berikut tabel hasil uji homogenitas.

**Tabel 4.11 Hasil Uji homogenitas**

Tests of Homogeneity of Variances					
		Levene Statistic	df1	df2	Sig.
pengaruh media	Based on Mean	2,856	1	150	0,093
	Based on Median	2,444	1	150	0,120
	Based on Median and with adjusted df	2,444	1	143,444	0,120
	Based on trimmed mean	2,732	1	150	0,100

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa hasil uji homogenitas sebesar 0,093, yang berarti lebih besar dari 0,05 yaitu  $\alpha = 0,093 > 0,05$ . Sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel tersebut bersifat homogen.

d) Uji heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas dilakukan untuk mengetahui ada atau tidaknya ketidaksamaan varians residual pada model regresi. Berdasarkan hasil uji heteroskedastisitas menggunakan metode Glejser. Berikut tabel hasil uji heteroskedastisitas.

**Tabel 4.12 Hasil Uji Linearitas**

Coefficients <sup>a</sup>						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	5,910	4,178		1,415	0,161
	X	-0,180	0,123	-0,252	-1,471	0,145
	Y	0,103	0,098	0,180	1,051	0,297

a. Dependent Variable: Unstandardized Residual

Berdasarkan hasil uji heteroskedastisitas dengan metode Glejser menunjukkan bahwa signifikansi variabel media *wordwall* sebesar 0,145 dan berpikir kritis sebesar 0,297. Nilai signifikan kedua variabel tersebut lebih besar dari 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas pada model regresi. Dengan demikian, model regresi memenuhi asumsi heteroskedastisitas dan layak digunakan untuk analisis selanjutnya.

## 2. Analisis Regresi linear sederhana

Regresi linear sederhana adalah uji yang digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel X (media *wordwall*) terhadap variabel Y (berpikir kritis), dengan menggunakan rumus  $Y = a + bX$ . Dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan aplikasi IBM SPSS Statistics 27.

**Tabel 4.13 Hasil regresi linear**

Coefficients <sup>a</sup>						
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
	Model	B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1	(Constant)	6,352	4,877		1,302	0,000
	X	0,922	0,097	0,740	9,475	0,000

a. Dependent Variable: Y

Berdasarkan tabel diatas diketahui bahwa nilai  $a = 6,352$  yang merupakan angka konstan yang berarti bahwa nilai konsisten variabel X (media *wordwall*) sebesar 6,352 dan  $b = 0,922$  yang merupakan angka koefisien regresi. Adapun jika dihitung dengan rumus maka hasilnya sebagai berikut.

$$Y = 6,352 + 0,922 X$$

Persamaan regresi linier sederhana tersebut dapat dijabarkan sebagai berikut.

$a = 6,352$  memiliki nilai positif yang menunjukkan bahwa adanya pengaruh positif variabel X

$b = 0,922$  adalah nilai koefisien regresi variabel X (Media *Wordwall*) terhadap variabel Y (Berpikir Kritis).

### 3. Uji Hipotesis

Berdasarkan tinjauan teoritis yang sudah dijelaskan diatas, maka untuk menguji apakah media *wordwall* berpengaruh terhadap kemampuan berpikir kritis siswa kelas 4 MIN 1 Grobogan diperlukan hipotesis sebagai berikut.

Ha : Ada pengaruh media *wordwall* terhadap kemampuan berpikir kritis siswa MIN 1 Grobogan.

H0 : Tidak ada pengaruh media *wordwall* terhadap kemampuan berpikir kritis siswa MIN 1 Grobogan.

Untuk memastikan apakah regresi linier sederhana tersebut signifikan atau tidak dibuktikan dengan melakukan uji hipotesis dengan cara membandingkan nilai signifikan dengan probabilitas 5% (0,05). Adapun acuan dalam pengambilan keputusan data analisis regresi sederhana dengan melihat nilai signifikansinya yaitu sebagai berikut:

- a) Jika nilai signifikansinya  $<0,05$  berarti variabel X (media *wordwall*) berpengaruh terhadap variabel Y (berpikir kritis)
- b) Jika nilai signifikansinya  $>0,05$  berarti variabel X (media *wordwall*) tidak berpengaruh terhadap variabel Y (berpikir kritis) Berikut merupakan hasil uji hipotesis variabel X (media *wordwall*) terhadap variabel Y (berpikir kritis).

**Tabel 4.14 Hasil Uji Hipotesis**

ANOVA <sup>a</sup>						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1844,103	1	1844,103	89,782	.000 <sup>b</sup>
	Residual	1519,936	74	20,540		
	Total	3364,039	75			
a. Dependent Variable: Y						
b. Predictors: (Constant), X						

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa nilai signifikansinya adalah  $0,000 < 0,05$  sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh antara variabel X (media *wordwall*) terhadap variabel Y (kemampuan berpikir kritis).

#### 4. Uji Hipotesis Secara Parsial (Uji T)

Uji parsial atau uji t merupakan pengujian kepada koefisien regresi secara parsial, untuk mengetahui signifikansi secara parsial atau masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikat. Hipotesis yang digunakan dalam pengujian ini adalah:

H<sub>0</sub>: Tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara media *wordwall* (X) terhadap berpikir kritis (Y).

H<sub>a</sub>: Terdapat pengaruh yang signifikan antara media *wordwall* (X) terhadap berpikir kritis (Y).

**Tabel 4.15 Hasil Uji t**

Coefficients <sup>a</sup>						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	6,352	4,877		1,302	0,000
	X	0,922	0,097	0,740	9,475	0,000
a. Dependent Variable: Y						

Berdasarkan hasil uji t pada tabel *Coefficient*, diperoleh nilai  $t_{hitung}$  sebesar 9,475 dengan nilai signifikansi sebesar 0,000. Karena nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05, maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa media *wordwall* berpengaruh secara signifikan terhadap kemampuan berpikir kritis siswa.

## 5. Koefisien Determinasi

Untuk mengetahui seberapa besar presentase pengaruh media *wordwall* terhadap kemampuan berpikir kritis siswa kelas 4 MIN 1 Grobogan terdapat pada tabel dibawah ini.

**Tabel 4.16 Hasil Determinasi**

Model Summary <sup>b</sup>				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.740 <sup>a</sup>	0,548	0,542	4,532
a. Predictors: (Constant), X				
b. Dependent Variable: Y				

Berdasarkan tabel tersebut diperoleh nilai R Square sebesar 0,548 yang berarti bahwa ada pengaruh media *wordwall* terhadap kemampuan berpikir kritis siswa. Jadi pengaruh media *wordwall* terhadap kemampuan berpikir kritis siswa sebesar 54,8%, sedangkan sisanya 45,2% dipengaruhi oleh faktor lain diluar penelitian. Adapun tingkat koefisien korelasi kedua variabel yang dapat dilihat dari tabel berikut ini.

**Tabel 4.17 Pedoman Pemberian Interpretasi Terhadap Koefisien Korelasi**

Interval koefisien	Tingkat Hubungan
0,00-0,199	sangat rendah
0,20-0,399	rendah
0,40-0,599	sedang
0,60-0,799	tinggi
0,80-1,000	sangat tinggi

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa pengaruh media *wordwall* terhadap kemampuan berpikir kritis siswa memiliki interpretasi koefisien yang sedang yaitu 0,548.

## 6. Pembahasan

Berdasarkan analisis statistik inferensial yang telah dilakukan, ditemukan bahwa terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara penggunaan media *Wordwall* terhadap kemampuan berpikir kritis siswa kelas 4 pada mata pelajaran PAI di MIN 1 Grobogan.

Hasil perhitungan regresi linear sederhana menghasilkan persamaan garis regresi  $Y = 6,352 + 0,922X$ . Persamaan ini mengandung makna bahwa:

- a) Nilai konstanta (a) sebesar 6,352 menunjukkan jika tidak ada penggunaan media *Wordwall* ( $X=0$ ), maka kemampuan berpikir kritis siswa (Y) secara konsisten bernilai 6,352.

Nilai koefisien regresi (b) sebesar 0,922 bernilai positif, yang berarti setiap penambahan 1% atau 1 satuan tingkat penggunaan media *Wordwall*, maka akan diikuti dengan kenaikan kemampuan berpikir kritis siswa sebesar 0,922. Hal ini membuktikan bahwa media *Wordwall* memberikan kontribusi linear yang positif. Semakin sering dan intensif media ini digunakan dalam pembelajaran, semakin tinggi pula kemampuan berpikir kritis yang dicapai siswa. Berdasarkan hasil uji t (parsial), diperoleh nilai  $t_{hitung}$  sebesar 9,475 dengan nilai signifikansi 0,000. Karena nilai signifikansi  $0,000 < 0,05$ , maka

hipotesis nol ditolak dan hipotesis alternatif diterima.

Artinya, "Terdapat pengaruh yang signifikan penggunaan media pembelajaran *Wordwall* terhadap kemampuan berpikir kritis siswa dalam pelajaran PAI di MIN 1 Grobogan Tahun Ajaran 2025/2026."

Hasil uji koefisien determinasi (*R Square*) menunjukkan nilai sebesar 0,548. Angka ini mengandung arti bahwa penggunaan media *Wordwall* memberikan kontribusi pengaruh sebesar 54,8% terhadap kemampuan berpikir kritis siswa. Sedangkan sisanya sebesar 45,2% dipengaruhi oleh variabel atau faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini, seperti lingkungan keluarga, motivasi internal, atau gaya belajar siswa.

Temuan penelitian ini memperkuat teori bahwa integrasi teknologi dalam pembelajaran PAI mampu mentransformasi pola pikir siswa dari pasif menjadi aktif-kritis. Pengaruh sebesar 54,8% tergolong kategori pengaruh yang cukup kuat. Hal ini menunjukkan bahwa fitur interaktif dalam *Wordwall* seperti umpan balik langsung (*instant feedback*), kompetisi skor, dan visualisasi materi, efektif merangsang siswa untuk menganalisis dan mengevaluasi informasi sebelum menjawab soal.

Hasil ini sejalan dengan temuan Hartati dkk (2024) yang menyimpulkan bahwa *Wordwall* membantu siswa memahami konsep materi melalui permainan, sehingga siswa lebih terlatih berpikir kritis

dalam memilih jawaban yang paling benar.<sup>73</sup> Selain itu, Suarmini (2023) juga menegaskan bahwa *Wordwall* membuat siswa mampu berpikir lebih cepat dan tepat karena adanya tantangan waktu dalam permainan.<sup>74</sup>



---

<sup>73</sup> Hartati, Sumartiningsih, and Yuwono, "Penggunaan Media Wordwall Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa SD : Literatur Review."

<sup>74</sup> Suarmini and Nurjaya, "Pemanfaatan Media Wordwall Dalam Pembelajaran Interaktif Bahasa Indonesia."

## BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

### A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data dan pengujian hipotesis yang telah dilakukan mengenai pengaruh penggunaan media pembelajaran *Wordwall* terhadap kemampuan berpikir kritis siswa pada mata pelajaran PAI di MIN 1 Grobogan, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

#### 1. Tingkat Penggunaan Media *Wordwall*

Penggunaan media pembelajaran *Wordwall* dalam pelajaran PAI di MIN 1 Grobogan tahun ajaran 2025/2026 secara umum berada pada kategori sedang. Hal ini ditunjukkan oleh nilai rata-rata (*Mean*) angket penggunaan media *Wordwall* yang diperoleh siswa. Data ini mengindikasikan bahwa intensitas penggunaan media berbasis *game* edukasi ini sudah berjalan cukup baik dan dapat diterima oleh siswa sebagai variasi dalam proses pembelajaran.

#### 2. Tingkat Kemampuan Berpikir Kritis Siswa

Kemampuan berpikir kritis siswa dalam mata pelajaran PAI di MIN 1 Grobogan tahun ajaran 2025/2026 berada pada kategori sedang. Hal ini terlihat dari perolehan nilai rata-rata (*Mean*) kemampuan berpikir kritis siswa. Meskipun mayoritas siswa sudah mampu menunjukkan indikator berpikir kritis seperti menganalisis dan menyimpulkan, masih terdapat ruang untuk peningkatan agar kemampuan berpikir tingkat tinggi siswa dapat lebih optimal.

#### 3. Pengaruh Media *Wordwall* terhadap Kemampuan Berpikir Kritis.

Pengaruh penggunaan media pembelajaran *wordwall* terhadap kemampuan berpikir kritis siswa dalam mata pelajaran PAI di MIN 1 Grobogan tahun ajaran 2025/2026 terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara penggunaan media pembelajaran *Wordwall* terhadap kemampuan berpikir kritis siswa. Kesimpulan ini didasarkan pada hasil uji statistik sebagai berikut:

- a) Uji t (Parsial): Diperoleh nilai  $t_{hitung}$  sebesar 9,475 dengan nilai signifikansi 0,000. Karena nilai signifikansi  $< 0,05$ , maka hipotesis ( $H_a$ ) diterima
- b) Persamaan Regresi: Diperoleh persamaan  $Y = 6,352 + 0,922X$ , yang bermakna bahwa setiap peningkatan aktivitas penggunaan *Wordwall*, maka akan diikuti dengan peningkatan kemampuan berpikir kritis siswa.
- c) Besaran Pengaruh: Berdasarkan uji koefisien determinasi (*R Square*), diketahui bahwa media *Wordwall* memberikan kontribusi pengaruh sebesar 54,8% terhadap kemampuan berpikir kritis siswa, sedangkan sisanya sebesar 45,2% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

## B. SARAN

Berdasarkan kesimpulan di atas, peneliti mengajukan beberapa saran yang diharapkan dapat bermanfaat bagi peningkatan kualitas pembelajaran PAI, yaitu:

1. Bagi Sekolah (Madrasah) Diharapkan pihak sekolah dapat terus mendukung

pemanfaatan teknologi dalam pembelajaran dengan menyediakan fasilitas yang memadai, seperti akses internet yang stabil dan perangkat digital (tablet/komputer) di laboratorium, untuk memaksimalkan penggunaan media interaktif seperti *Wordwall*.

2. Bagi Guru PAI Guru disarankan untuk lebih variatif dalam menggunakan fitur-fitur yang ada di *Wordwall* (tidak hanya kuis pilihan ganda, tetapi juga *match up*, *crossword*, dll) untuk menstimulasi daya nalar siswa. Selain itu, guru sebaiknya menyisipkan soal-soal berbasis HOTS (*Higher Order Thinking Skills*) dalam permainan tersebut agar kemampuan berpikir kritis siswa semakin terasah.
3. Bagi Siswa Siswa diharapkan dapat memanfaatkan penggunaan media *Wordwall* tidak hanya sebagai sarana bermain, tetapi sebagai alat bantu belajar untuk melatih ketelitian, kecepatan berpikir, dan pemahaman materi secara mendalam.
4. Bagi Peneliti Selanjutnya Mengingat penelitian ini hanya membahas pengaruh sebesar 54,8%, disarankan bagi peneliti selanjutnya untuk meneliti variabel lain yang diduga mempengaruhi kemampuan berpikir kritis siswa, seperti motivasi belajar, gaya belajar, atau peran lingkungan keluarga, serta dapat menggunakan metode penelitian kualitatif atau eksperimen untuk hasil yang lebih komprehensif.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad Muslih, Sudirman UIN. "Hukum Menjamak Sholat Karena Persepsi Manten, Karnaval. Dan Kebanjiran" 3, no. 2 (2024): 59–72.
- Ainurrohmah, Indah, and Tatag Yuli Eko Siswono Wiryanto. "Pengaruh Model Pembelajaran TGT Berbantu Media Wordwall Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa," 2024, 267–74. <https://doi.org/10.32884/ideas.v10i2.1725>.
- Al-abrasyi, Muhammad Athiyah, and Muhammad Athiyah Al-abrasyi. "Tarbiyah Islamiyah : Jurnal Ilmiah Pendidikan Agama Islam" 12, no. 1 (2022): 1–14. <https://doi.org/10.18592/jt>.
- Ayunda, Nurul, and Heffi Alberida. "Pengaruh Model Pembelajaran Problem Based Learning ( PBL ) Berbantuan LKPD Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Peserta Didik" 05, no. 02 (2023): 5000–5015.
- Azma, Kaswari, Kartono. "Penggunaan Media Audio Untuk Meningkatkan Kemampuan Menyimak Di Sekolah Dasar," n.d., 1–11.
- Donny, Michael, Pradana Subarjo, Ni Ketut Suarni, I Gede Margunayasa, and Universitas Pendidikan Ganesha. "Analisis Penerapan Pendekatan Teori Belajar Konstruktivisme Pada Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Sekolah Dasar" 9, no. 1 (2024): 313–18.
- Dr. Amruddin, S.Pt., M.Pd., M.Si. | Roni Priyanda, S.Pd., M.Pd., M.Kes. Dr. Tri Siwi Agustina, S.E., M.Si. | Nyoman Sri Ariantini, S.KM., M.Pd. Ni Gusti Ayu Lia Rusmayani, SST., M.Pd | Dwi Astarani Aslindar, S.Pd., MKM Kori Puspita Ningsih, AMd., SKM., MM | Siska Wulandari, SE., M.Ak. Panji Putranto, SE., M.H. | Dr. Ira Yuniati, M.Pd., M.Kes. Dr. Ida Untari, S.K.M., and MKM Sari Mujiani, SE., MM., M.Ak. | Dipo Wicaksono, SKM. *Metodologi Penelitian Kuantitatif*. Sukoharjo: Pradina Pustaka, 2022.
- Dwijayanti, Nora. "Pembelajaran Berbasis HOTS Sebagai Bekal Generasi Abad 21 Di Masa Pandemi" 9 (2021).
- Elce Yohana Kodina Bahaking Rama Abd. Rahman Getteng Nurman Said. "Hakikat Materi Akidah Perspektif Pendidikan Agama Islam Dalam Kurikulum Sekolah Dasar Kelas V" 04 (2020): 523–51.
- Ennis, Robert H. "Of Critical Thinking I Believe Captures the Core of the Way the Term Is Ordinarily Used by Supporters of Critical Thinking. In Deciding What to Believe or Do, One Is Helped by the Employment of a Set of Critical Thinking Dispositions and Abilities (Which Is A" 2013 (2015).
- Fadilah, Aisyah, and Nasywa Atha Kanya. "Pengertian Media , Tujuan , Fungsi , Manfaat Dan Urgensi Media Pembelajaran" 1, no. 2 (2023).

- Fazira, Cindy, and Zulfahita, Emi Sulistri. "Jurnal Riset Pendidikan Dasar The Effect Of Wordwall Interactive Media On Student Cognitive" 08, no. April (2025): 119–26.
- Firmansyah, Mokh. Iman. "Pendidikan Agama Islam: Pengertian, Tujuan, Dasar Dan Fungsi" 1, no. 2 (2019): 79–90.
- Gusvina, Lisa. "Pengaruh Pendekatan Emosional Antara Guru Dan Siswa Terhadap Motivasi Belajar Siswa," 2023.
- Hafni, Syafrida Sahir. *Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: KBM Indonesia, 2022.
- Hanief, Iffatul, and Siti Jahro Sawaliyah. "The Concept of Fitrah and the Implications of Islamic Education." *Amandemen* 1, no. 1 (2023): 1–6.
- Hartati, Farida Retno, Sri Sumartiningsih, and Agus Yuwono. "Penggunaan Media Wordwall Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa SD : Literatur Review" 10, no. 4 (2024): 1306–14.
- Hasanah, Aan. "Landasan Teori Pendidikan Karakter Berbasis Pendidikan Agama Islam" 18, no. 1 (2021): 31–42.
- Iba, Zainuddin. *Metode Penelitian*. Eureka Media Aksara, 2021.
- Indri Faizal Rohman, Agus Saeful Anwar Leni Nur'aeni. "Pengaruh Penggunaan Media Wordwall Dalam Pembelajaran Matematika Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Di Sekolah Dasar." *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar* 09 (2024): 322–30.
- Iriani, Farida. "Kreativitas Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Pemanfaatan Media Pembelajaran Dan Kemampuan Siswa Dalam Memahami Materi PAI Di Sekolah Dasar Creativity of Islamic Education Teachers in Utilizing Learning Media and Students' Ability to Understand PAI Materials at Public Elementary School" 2, no. 2 (2019): 168–81.
- Jannah, Miftakhul, Eli Masnawati, Universitas Sunan, and Giri Surabaya. "Penerapan Aplikasi Wordwall Untuk Meningkatkan Minat Belajar Siswa Dalam Pembelajaran" 2, no. 4 (2024).
- Jaya, Farida. "Konsep Dasar Dan Tujuan Pendidikan Dalam Islam: Ta'lim, Tarbiyah Dan Ta'dib" IX, no. 1 (2020): 63–79.
- Jenny Ramadona Putri Ardi Yudha, Sri Sundari. "Manfaat Media Pembelajaran YouTube Terhadap Capaian Kompetensi Mahasiswa" 3 (2021): 538–45.
- Khoirur Roisil Udzri, Arico Ayani Suparto, Siti. "Penggunaan Media Pembelajaran Interaktif Berbasis Game Edukasi Word Wall Terhadap Berpikir Kritis Peserta Didik" 5, no. 2 (2025).
- Khuldiana Azizah Fauziyati, Sriyanto Sriyanto. "STEM-Based Wordwall Labeled

Diagram Gamification Learning Media for Elementary Students' Critical Thinking in Social Studies Learning." *Jurnal Pendidikan Sekolah Dasar (DIDAKTIKA)*, 2023, 91–98.

- M. Makbul, Nur Aini Farida. "Peserta Didik Dalam Pandangan Teori Empirisme, Naturalisme, Konvergensi Naturalisme Dan Tinjauan Pendidikan Islam M." *Hawari*, n.d.
- M. Syafiullah\*, Sri Lastuti, Muh. Rijalul Akbar. "Pengembangan Media Kartu Interaktif Menggunakan Wordwall Untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Peserta Didik Pada Mata Pelajaran IPAS Kelas IV SDN Naganuri Sape" 5 (2025): 805–15.
- Mahsun. "Peranan Penting Pendidikan Agama Islam Bagi Mahasiswa Dan Dosen Di Lingkungan Perguruan Tinggi." *Millennial : Jurnal Pendidikan Dan Studi Islam* 1, no. September (2021).
- Makhshun, Toha. "Pendidikan Agama Islam Berbasis Sirah Nabawiyah" 3, no. 2 (2020): 75–89.
- Matnur Ritonga1, Herwina Bahar2. "The Concept of Nativism in Islamic Education and Its Relation to Philosophy" 6 (2024): 2658–69. <https://doi.org/10.47476/reslaj.v6i6.1678>.
- Muhamad, Gilang, Fajri Faresi, Diansyah Permana, Adun Rahman, and Rista Erika. "Urgensi Pendidikan Agama Islam Terhadap Pendidikan Di Indonesia" 4, no. 2 (2025): 13073–79.
- Muhammad Tival Dzikrullah, Fitriana Rahmawati. "Pengaruh Model Pembelajaran Problem Based Learning Berbantuan Media Wordwall Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Program Keahlian Manajemen Perkantoran Kelas x Di Smk Ketintang Surabaya." *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar* 10 (2025).
- Muid, Abdul, and Nur Indah. "Tujuan Dan Ruang Lingkup Sejarah Pendidikan Islam" 13 (n.d.): 47–51.
- Noor, Tsania, Aini Azizah, Shokhibul Arifin, Ika Puspitasari, Universitas Muhammadiyah Surabaya, Dosen Universitas, and Muhammadiyah Surabaya. "Penerapan Media Pembelajaran Wordwall Dalam Menunjang Pemahaman Konsep Siswa" 6, no. Nurkholis 2013 (2023): 3168–75.
- Nur'aini, Hamzah. "Kecerdasan Emosional , Intelektual , Spiritual , Moral Dan Sosial Relevansinya Dengan Pendidikan Agama Islam Perspektif Al- Qur ' an" 9, no. 4 (2023): 1783–90. <https://doi.org/10.31949/educatio.v9i4.5867>.
- Nurhasana, Intan. "Penggunaan Media Audio-Visual Pada Mata Pelajaran Bahasa Arab." *Al-Fikru: Jurnal Pendidikan Dan Sains* 2, no. 2 (2021): 217–29.
- Nurjanah, Hayin, Nurul Izzah Sajidah Jamil, Balqis Zain Umari, and Nur AL Fiah.

- “Analisis Efektivitas Penggunaan Media Pembelajaran Berbasis Teknologi Dalam Pembelajaran Agama Islam Di Sekolah.” *Proceeding International Seminar on Islamic Studies* 4, no. 1 (2023): 1117–25.
- Pada, Siswa, and Mata Pelajaran. “A s i N” 5 (1854): 4114–26.
- Parnanda, Muhammad Feby. “Permata: Jurnal Pendidikan Agama Islam Pendidikan Akidah Akhlak Dalam Membentuk Karakter Siswa” 2 (2021): 150–56.
- Profithasari, Nindy, and Uswatun Isna Lutfiani. “Efektivitas Brain Based Learning Berbantuan Wordwall Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Peserta Didik” 7, no. 1 (2024): 399–408.
- Putu, Ni, Wahyu Ligyawati, Luh Dewi Pusparini, I Ketut Manik, and Asta Jaya. “Pengaruh Media Wordwall Games Terhadap Berpikir Kritis Siswa Kelas IV Di SD Saraswati 1” 4, no. 1 (2025): 802–7.
- Rahayu, Putri, and Taufik Hidayat. “Pengaruh Media Berbasis Permainan Edukatif Wordwall Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Mata Pelajaran IPAS Introduction” 2 (2025): 69–83.
- Rahmadanti, Sari, Universitas Panca, Sakti Bekasi, Universitas Panca, and Sakti Bekasi. “The Influence of the Use of Powerpoint-Based Learning Media on the Learning Outcomes of Class X Students in Economics Subjects at SMA PGRI 2 Bekasi” 4, no. 2 (2023): 129–33.
- Robbi, Zaini Fadli. “PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI ERA DIGITAL DAN TANTANGAN NYA : TINJAUAN LITERATUR” 2, no. 3 (2025): 21–28.
- Rosyid Khoirul Nafian, Upita Ayu Widayanti, Isna Rahmawati. “Penggunaan Media Wordwall Sebagai Evaluasi Pembelajaran IPAS Kelas IV SD Negeri 1 Gumul Jurnal Teknologi Pendidikan Dan Pembelajaran ( JTPP ).” *Jurnal Teknologi Pendidikan Dan Pembelajaran (JTPP)* 01, no. 04 (2024): 747–50.
- Sae, Herlin Lusiana, and Elvira Hoesein Radia. “Media Video Animasi Dalam Pembelajaran IPA Untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa SD” 2, no. 2 (2023): 65–73. <https://doi.org/10.56916/ijess.v2i2.474>.
- Safiqo, Tatik, and Abdul Ghofur. “Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Karakter Religius Peserta Didik Di Era Digital,” 2025.
- Saputra, Hardika. ““ Kemampuan Berfikir Kritis Matematis ,”” no. April (2020): 1–7.
- Saputra, M Rizki, Mutohharun Jinan, and Muhammad Wildan Shohib. “AL-AFKAR: Journal for Islamic Studies Konsep Pendidikan Islam Syed Muhammad Naquib Al- Attas Dan Ahmad Syafi ’ i Ma ’ Arif , Relevansinya Tehadap Penyelenggaraan Pembelajaran Yang Inklusif Dalam Kurikulum

Merdeka” 7, no. 3 (2024): 982–97.  
<https://doi.org/10.31943/afkarjournal.v7i3.1586.The>.

Sarjuni, Ali Bowo Tjahjono, Muhtar Arifin Sholeh, Ahmad Muflihini, Khoirul Anwar, Choeroni, Hidayatus Sholihah, Samsudin, Toha Makhshun, Sugeng Hariyadi, Sukijan Athoillah. *Pendidikan Agama Islam Dalam Bingkai Budaya Akademik Islami (BUDAI)*. Yogyakarta: CV. Zenius Publisher, 2023.

Sinta, Dewi, Kusuma Pertiwi, Indah Setyo Wardhani, and Universitas Trunojoyo Madura. “Karakteristik Media Pembelajaran Interaktif” 2, no. 11 (2024).

Siregar, Hilda Darmaini, Zainal Efendi Hasibuan, U I N Syekh, Ali Hasan, and Ahmad Addary. “Pendidikan Agama Islam : Pengertian , Tujuan , Dasar , Dan Fungsi Siswa Dengan Berbagai Karakteristiknya , Tujuan , Materi , Alat Ukur Keberhasilan , Termasuk Jenis” 2, no. 5 (2024).

Siswa, Berpikir Kritis. “Prabayaksa : Journal of History Education” 5, no. September (2025): 63–72.

Suarmini, Ni Kadek, and I Gede Nurjaya. “Pemanfaatan Media Wordwall Dalam Pembelajaran Interaktif Bahasa Indonesia” 6 (2023): 328–39.

Susanti, Sarson W.Dj. Pomalato, Resmawan, Evi Hulukati. “Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Dalam Menggunakan Multimedia Interaktif” 1 (2023): 37–46.

Syah, Ahmad. “Term Al-Tarbiyah” 7, no. 1 (2008).

Tanjung, Lidra Agustina, and Sri Kurnia Hastuti Sebayang. “Pengembangan Media Pembelajaran PAI Berbasis Tiktok.” *All Fields of Science Journal Liaison Academia and Society* 3, no. 4 (2023): 129–40. <https://doi.org/10.58939/afosj-las.v3i4.697>.

Tarbiyah, Fakultas Ilmu, Keguruan Uin, Raden Fatah, and Palembang Email. “Jurnal Inventa Vol III. No 1 Maret 2019” III, no. 1 (2019).

Tomas, Mary Jane L, Erleo T Villaros, and Sheena Mai A Galman. “The Perceived Challenges in Reading of Learners : Basis for School Reading Programs,” 2021, 107–22. <https://doi.org/10.4236/jss.2021.95009>.

Tompunu, Ilham, Muhammad Sujai, Nana Rohana, and St Raji. “Pendidikan Islam Dalam UU SISDIKNAS No 20 Tahun 2003” 3, no. 20 (2023).

Widya, Desma, and Umi Kalsum. “Pengaruh Strategi Pembelajaran Berbasis Critical Thinking Pada Mata Pelajaran PAI Terhadap Kemandirian Berfikir Siswa Kelas VIII SMP Swasta Darul Aman Medan” 5, no. 3 (2025): 363–68.

Zahra Lutvia Assagaf, Syarifuddin Ondeng, Muhammad Yahdi. “Paradigm Of Student Development In Islamic Education: A Study Of Nativism, Empiricism, Convergence, And The Concept Of Fitrah.” *Journal of Innovative Practices in Education (JIPE)* 01, no. 01 (2025): 51–56.

<https://doi.org/10.58540/jipe.v1i1.1237>.

